



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
UMKM TAHU MUARA KEBON KELAPA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nadya Solihati

022118198

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

Juli 2023



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
UMKM TAHU MUARA KEBON KELAPA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING***

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE.)

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
UMKM TAHU MUARA KEBON KELAPA DENGAN
MENGUNAKAN METODE FULL COSTING

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan Lulus

Pada hari Selasa I Agustus 2023

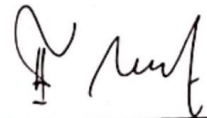
Nadya Solihati

022118198

Disetujui,


Ketua Penguji Sidang

(Ellyn Octavianty, SE., M.M)




Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Retno Martanti Endah Lestari,
SE., M.Si., CMA., CAPM., CAP)



Änggota Komisi Pembimbing

(Amelia Rahmi, SE., M.Ak., A WP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Solihati

NPM : 022118198

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Tahu
Muara Kebon Kelapa Dengan Menggunakan *Metode Full Costing*

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulislain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2023



Nadya Solihati

02211819

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

ABSTRAK

NADYA SOLIHATI. 022118198. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*. Dibawah Bimbingan: RETNO MARTANTI ENDAH LESTARI dan AMELIA RAHMI. 2023.

Perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting untuk menentukan harga jual, guna mencapai suatu tujuan tersebut. Penentuan harga pokok produksi yang tepat ini menjadikan hal penting untuk memperoleh keuntungan. Karena dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat dan sesuai dengan target margin yang diharapkan oleh pelaku usaha. Ada beberapa cara untuk menentukan harga pokok produksi, salah satunya dengan menggunakan metode *full costing*. Beberapa contoh yang belum menggunakan perhitungan adalah pabrik-pabrik kecil, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan *home industry*.

Jenis penelitian yaitu deskriptif. Lokasi penelitian merupakan UMKM tahu muara kebon kelapa yang berlokasi di Jalan Kitarung Dalam Rt 001 Rw 009 Kampung Muara Kebon Kelapa, Kelurahan Muara Ciujung Barat, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Sumber data yang digunakan adalah data primer.

Total biaya produksi menurut UMKM tahu muara kebon kelapa mendapatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Hal ini terjadi, karena pada metode *full costing* perhitungan harga pokok produksi memasukan semua biaya *overhead* pabrik baik bersifat variabel dan tetap. Sedangkan, perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM tahu muara kebon kelapa tidak memasukan biaya secara keseluruhan, Sehingga dapat disimpulkan lebih tepat bagi UMKM tahu muara kebon kelapa, jika menggunakan metode *full costing*.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, dan UMKM

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-nya bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM TAHU MUARA KEBON KELAPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING***”. Pembuatan proposal ini merupakan salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis sepenuhnya menyadari telah mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan waktu, pikiran, dan tenaga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Sutiono dan Ibu Yati Sri Mulyati selaku orang tua yang senantiasa selalu memberikan dukungan, kasih sayang, semangat serta do'a yang tulus.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM., CAP. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemanusiaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan dan juga sebagai Ketua Komisi yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama proses penulisan ini.
5. Ibu Enok Rusmanah, SE., M. Acc. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan dan juga sebagai Dosen Wali yang selalu memberi masukan positif dan mendukung anak-anaknya.
6. Ibu Amelia Rahmi, SE., M. Ak, AWP. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi banyak masukan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
8. Alm. Nova Purnama, Febi Febriansyah dan Yanto Irawan selaku kakak yang telah memberikan dukungan dan do'a.
9. Seluruh keluarga besar (Alm) Bapak Sukrana dan Bapak (Alm) Sumarno. Terutama untuk tante-tante saya Nelly Suratmi, Eeng Yely Suryeli, Ucu Yeri Suryeri, om saya Maman. Sepupu-sepupu Virdha Ramadhani Kusdinar, Ani Fitriani, Elly Suryaningsih, Nessa Meita Utami, Riska Falah.
10. Sahabat saya Viny Sarah Alpian yang selalu mendukung, mendoakan dan menghibur.
11. Bapak Hilman dan Ibu Irma Febrian selaku pemilik UMKM tahu muara kebon kelapa.

12. Seluruh teman twitter yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan selalu mendengarkan keluh kesah.
13. Seluruh teman dan kawan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang tentunya telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.

Rasa hormat dan terima kasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan do'anya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kesempurnaan penyusunan penelitian ini.

Bogor, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Maksud Penelitian	6
1.3.2 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Akademik	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
BAB II TINJAUAN MASALAH	8
2.1 Akuntansi Manajemen	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen	8
2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen	8
2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	8
2.1.4 Perbedaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan	10
2.1.5 Kesamaan Antara Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen	12
2.1.6 Hubungan Antara Aktivitas Manajemen dengan Aktivitas Akuntansi Manajemen	12

2.2	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	13
2.2.1	Pengertian Usaha Makro Kecil dan Menengah	13
2.2.2	Prinsip Pemberdayaan.....	13
2.2.3	Tujuan Pemberdayaan.....	14
2.2.4	Kriteria Usaha	14
2.2.5	Pengembangan Usaha	14
2.2.6	Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Daerah	16
2.3	Biaya.....	16
2.3.1	Pengertian Biaya	16
2.3.2	Klasifikasi Biaya.....	17
2.3.3	Tujuan Akuntansi Biaya	19
2.3.4	Unsur-unsur Biaya	20
2.3.5	Departemen Biaya.....	20
2.3.6	Peranan Akuntansi Biaya.....	21
2.4	Harga Pokok Produksi	22
2.4.1	Pengertian Harga Pokok Produksi	22
2.4.2	Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	23
2.4.3	Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi	23
2.4.4	Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	24
2.4.5	Unsur-Unsur Biaya Produksi	27
2.5	Perhitungan Harga Pokok Produksi	29
2.5.1	Sistem Biaya Tradisional	29
2.5.1.1	Pengertian Sistem Biaya Tradisional	29
2.5.1.2	Keterbatasan Sistem Biaya Tradisional	30
2.5.1.3	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Tradisional.....	30
2.5.2	Metode <i>Full Costing</i>	31
2.5.2.1	Pengertian Metode <i>Full Costing</i>	31
2.5.2.2	Kelebihan Metode <i>Full Costing</i>	32
2.5.2.3	Kelemahan Metode <i>Full Costing</i>	32
2.5.3	Metode Variabel Costing	32
2.5.3.1	Pengertian Metode Variabel Costing.....	32

2.5.4.	<i>Activity Based Costing System</i>	33
2.5.4.1	Pengertian <i>Activity Based Costing System</i>	33
2.5.4.2	Metode <i>Activity Based Costing System</i>	33
2.5.4.3	Manfaat <i>Activity Based Costing System</i>	33
2.5.4.4	Tahapan dalam Menerapkan <i>Activity Based Costing System</i>	34
2.6	Harga Jual.....	35
2.6.1	Pengertian Harga Jual	35
2.6.2	Tujuan Penetapan Harga Jual	35
2.6.3	Metode Penentuan Harga Jual	36
2.6.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual	37
2.7	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	37
2.7.1	Penelitian Terdahulu	37
2.7.2	Kerangka Pemikiran	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Jenis Penelitian	43
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	43
3.3	Jenis dan Sumber Data Peneliti	43
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	44
3.5	Metode Pengumpulan Data	44
3.6	Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN		46
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Muara Kebon Kelapa.....	46
4.1.2	Kegiatan Usaha.....	46
4.1.3	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	47
4.2	Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa Menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa.....	48
4.3	Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Muara Kebon Kelapa Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	49
4.3.1	Biaya Bahan Baku	49
4.3.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	50
4.3.3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	51

4.3.4	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	54
4.4	Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dengan Metode <i>Full Costing</i>	56
4.4.1	Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada Bulan Oktober.....	56
4.4.2	Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada Bulan November	58
4.4.3	Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada Bulan Desember.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		61
5.1	Simpulan.....	61
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		66
LAMPIRAN.....		67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu	4
Tabel 1. 2 Perbandingan antara UMKM tahu muara kebon kelapa dengan UMKM tahu ibu Iroh	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Analisis Perhitungan Harga Pokok	44
Tabel 4. 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp)	48
Tabel 4. 2 Biaya Bahan Baku UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp)	50
Tabel 4. 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp).....	51
Tabel 4. 4 Biaya Overhead Pabrik Variabel UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp).....	52
Tabel 4. 5 Biaya Overhead Pabrik Variabel UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp).....	52
Tabel 4. 6 Perhitungan Biaya Depresiasi Peralatan UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp)	53
Tabel 4. 7 Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp)	54
Tabel 4. 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp)	55
Tabel 4. 9 Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Bulan Oktober Tahun 2022 (Rp)	57
Tabel 4. 10 Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Bulan November Tahun 2022 (Rp).....	58
Tabel 4. 11 Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Bulan Desember Tahun 2022 (Rp)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Grafik laba penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	42
Gambar 4 1 Struktur Organisasi UMKM tahu muara kebon kelapa.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS.....	67
LAMPIRAN 2 SURAT PERNYATAAN.....	68
LAMPIRAN 3 TRANSKIP WAWANCARA	69
LAMPIRAN 4 PROSES PRODUKSI	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era transisi setelah terjadinya pandemi *Covid-19* di Indonesia. Di mana perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan, saat terjadinya virus *covid-19* banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan sehingga banyak perusahaan memilih untuk pengurangan karyawan dengan cara mem-PHK karyawannya, dan banyak pula perusahaan yang mengalami gulung tikar sehingga mengakibatkan menambahnya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

Saat adanya virus *covid-19* salah satu sektor yang sangat terpukul adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Banyak sekali pelaku UMKM yang terkena dampak dari virus *covid-19* seperti pendapatan mereka menurun, hal ini membuat pelaku usaha melakukan pengurangan dalam produksi agar tetap bisa mempertahankan produk usaha yang mereka bangun, dan ada sebagian dari pelaku usaha yang mengalami gulung tikar hal ini mengakibatkan turunnya perekonomian nasional.

Banyak pelaku usaha yang akhirnya bangkit kembali setelah pemerintah mulai mencabut aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), di mana banyak pihak yang merasa senang karena bisa kembali seperti saat sebelum terjadinya virus *covid-19*, tetapi hal itu tidaklah mudah pelaku usaha berusaha semaksimal mungkin untuk bangkit agar usaha yang mereka jalani bisa berjalan lancar seperti sebelum terjadinya virus *covid-19* melanda Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Dalam perekonomian di Indonesia sendiri, usaha mikro kecil dan menengah ini merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Oleh karena itu UMKM bisa dikatakan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional.

Menurut data dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya tampung tenaga kerja UMKM sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya tampung tenaga kerja dunia usaha. sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.50 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya tampung tenaga kerja sekitar 89%. Sementara sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8% (Sasongko, 2020).

Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya tampung tenaga kerja sangat besar. Pemerintah dan pelaku usaha harus menaiki 'kelas' usaha mikro menjadi usaha menengah. Basis usaha ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat. Pemerintah menyadari akan potensi UMKM tersebut, oleh sebab itu, beberapa tahun terakhir ini, pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah (Sasongko, 2020).

Harga Pokok Produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk atau barang yang diperoleh, di mana di dalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Sylvia, 2018). Perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting untuk menentukan harga jual, hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan laba usaha, guna mencapai suatu tujuan tersebut. Penentuan harga pokok produksi yang tepat ini menjadikan hal penting untuk memperoleh keuntungan. Karena dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat dan sesuai dengan target margin yang diharapkan oleh pelaku usaha.

Banyak sekali pelaku perusahaan atau organisasi yang belum menerapkan harga pokok produksi dengan tepat dan benar. Ada beberapa cara untuk menentukan harga pokok produksi, salah satunya dengan menggunakan metode *full costing*. Beberapa contoh yang belum menggunakan perhitungan adalah pabrik-pabrik kecil, usaha mikro kecil dan menengah, dan *home industry*. Kebanyakan dari mereka menggunakan metode sederhana dan seadanya, tanpa ada perhitungan yang tepat.

Pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi, salah satunya yaitu metode *full costing* adalah suatu metode penentuan harga pokok produksi yang mana seluruh biaya produksi baik bersifat tetap maupun bersifat variabel dibebankan sebagai harga pokok produksi (Graika, 2013). Metode *full costing* digunakan untuk mengukur tingkat akurat mengenai analisis biaya dengan cara penelusuran biaya ke objek biaya, karena pada teknik ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk jadi atau harga pokok penjualan berdasarkan dengan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal maupun aktivitas yang sesungguhnya terjadi. Metode ini menghitung biaya tetap, karena dianggap sangat erat kaitannya pada harga pokok persediaan barang dalam proses maupun produk jadi yang belum terjual dan dianggap sebagai harga pokok penjualan, jika produk yang dijual habis, sehingga perusahaan memperoleh biaya tepat dan akurat, serta dapat menetapkan harga jual yang baik Bustami, B. dan Nurlela (2006) dalam Srikalimah (2017).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa ini merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang berdiri pada tahun 2006, yang berlokasi di Jalan Kitarung Dalam Rt/Rw 001/009 Kampung Muara Kebon Kelapa, Kecamatan Muara Ciujung Barat, Kelurahan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dimiliki oleh bapak Hilman dan ibu Irma Febrian.

Usaha yang dijalankan oleh bapak Hilman yaitu usaha yang memproduksi tahu goreng, memiliki berbagai ukuran besar, sedang dan kecil. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa hanya memiliki pencatatan sederhana pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dan pemilik juga tidak mengetahui bagaimana cara menghitung harga pokok produksi yang tepat dan benar. Pada tahun 2020 di mana virus covid-19 datang di Indonesia, ini sangat berdampak pada pendapatan masyarakat Indonesia, begitu juga berpengaruh terhadap pendapatan UMKM muara kebon kelapa ini. Hal ini dikatakan langsung saat wawancara dengan Ibu Irma selaku istri dari bapak Hilman selaku pemilik pabrik tahu muara kebon kelapa.

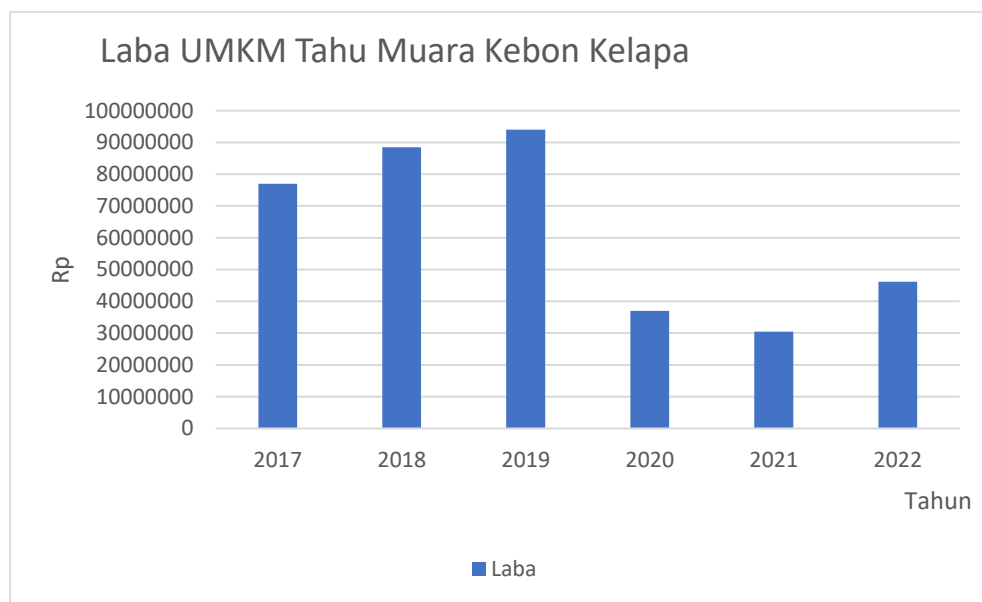
Berdasarkan wawancara bersama ibu Irma bahwa UMKM tahu muara kebon kelapa menjual tahu setiap hari dengan bulan ramadhan biasanya jumlah berbeda, bulan ramadhan bisa menjual tahu dua kali lipat dari hari biasanya. Pada tahun 2017 menjual 30 papan setiap harinya, jika bulan ramadhan menjual 60 papan setiap harinya, menjual dengan harga Rp65.000/papan, pada tahun 2018 menjual 32 papan setiap harinya, jika bulan ramadhan menjual 64 papan setiap harinya, pada tahun 2019 menjual 34 papan setiap harinya, jika bulan 68 papan setiap harinya, pada saat 2018-2019 menjual dengan harga Rp70.000/papan. Tetapi berbeda saat adanya virus covid-19 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa ini mengalami penurunan, menjual 12 papan setiap harinya, di bulan ramadhan menjual 20 papan setiap harinya, tahun 2021 menjual 10 papan setiap hari, saat bulan ramadhan menjual 15 papan setiap harinya, karena saat 2021 diadakannya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sehingga membuat UMKM tahu muara kebon kelapa mengurangi produksi, saat tahun 2020-2021 menjual dengan harga Rp80.000/papan. pada tahun 2022 menjual 15 papan di hari biasa, saat di bulan ramadhan menjual 25 papan, dengan harga Rp80.000/papan. Karena pada tahun 2022, mulai melonggar kebijakan (PPKM) sehingga membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sedikit memperbanyak produksi pada usahanya yaitu tahu goreng. Berikut tabel data penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa pada tahun 2017-2022:

Tabel 1. 1 Data Penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Muara Kebon Kelapa pada Tahun 2017-2022

Tahun	Jumlah Tahu Terjual	Total Penjualan
2017	11850 papan	Rp770.250.000
2018	12640 papan	Rp 884.800.000
2019	13430 papan	Rp940.100.000
2020	4620 papan	Rp369.600.000
2021	3800 papan	Rp304.000.000
2022	5775 papan	Rp462.000.000

Sumber data: UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa, tahun 2017-2022

Dari tabel di atas dapat kita lihat jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa mengalami penurunan penjualan sangat signifikan pada tahun 2020 dan 2021 itu dikarenakan adanya virus covid-19 yang menyerang indonesia bahkan dunia, di tahun 2022 penjualan mulai mengalami kenaikan itu karena peraturan PPKM sudah mulai tidak seketat saat 2020 dan 2021. Hal ini juga sangat berdampak kepada laba yang akan diperoleh oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa. berikut grafik laba pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa:



Sumber: UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa, 2022

Gambar 1 1 Grafik laba penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa

Berdasarkan dari grafik di atas bahwa laba yang di peroleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara mengalami penurunan sangat signifikan ini dikarenakan oleh penjualan yang mengalami penurunan dikarenakan virus

covid-19 yang menyerang indonesia. Menurut Akbar dan Astuti (2017) dalam Susilawati & Mulyana (2018) menyatakan bahwa, penjualan berpengaruh pada laba bersih. Jika penjualan meningkat, maka laba bersih ikut meningkat. Sebaliknya, jika penjualan menurun, maka laba bersih ikut menurun.

Penjualan mengalami penurunan tidak hanya karena adanya virus covid-19 saja, akan tetapi harga kacang kedelai dan harga minyak goreng mengalami kenaikan yang sangat drastis dan tidak hanya itu saja tetapi juga Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa juga memiliki pesaing yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu ibu Iroh. Berikut perbandingan antara Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu ibu Iroh:

Tabel 1. 2 Perbandingan antara UMKM tahu muara kebon kelapa dengan UMKM tahu ibu Iroh

Perbandingan	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu ibu Iroh
Harga tahu per papan	Rp80.000/papan	Rp79.000/papan
Ukuran Tahu	Besar, sedang dan kecil	Besar dan kecil

Sumber data: UMKM tahu muara kebon kelapa dan UMKM ibu Iroh, tahun 2022

Dari tabel di atas dapat kita lihat jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ibu Iroh memiliki harga jual Rp79.000/papan tahu sedangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa memiliki harga jual Rp80.000/papan, untuk ukuran sendiri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ibu Iroh memiliki ukuran besar dan kecil, sedangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa memiliki ukuran besar, sedang, dan kecil. Beberapa masyarakat lebih memilih untuk membeli tahu goreng kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ibu Iroh karena merasa harga per papan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ibu Iroh lebih murah dibandingkan dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa. Dan karena hal ini lah yang mengakibatkan penurunan penjualan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terdapat di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa. Sehingga, masalah mengenai harga pokok produksi dapat diketahui dengan pasti dan tepat. Penelitian ini juga dapat membantu dan mempermudah selaku pemilik untuk melakukan perhitungan biaya dan penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan teori akuntansi yang baik dan benar.

Berdasarkan masalah tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa ini pada tiga bulan terakhir pada tahun 2022. Dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa Dengan Menggunakan Metode *Full Costing***”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu masih menggunakan pencatatan sederhana pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dan belum mengetahui cara menentukan harga pokok produksi yang tepat dan benar, hal ini dikarenakan masih ada biaya yang belum dimasukkan dan dihitung, sehingga mempengaruhi terhadap harga jual dan laba pada pabrik tahu muara kebon kelapa.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa menggunakan metode *full costing*?
3. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini yaitu dapat membantu menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* agar dapat membantu dalam menentukan harga jual dikemudian hari.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari peneliti ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dengan menggunakan metode *full costing*.

3. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis terutama yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan guna untuk memperbaiki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat dan akurat.

BAB II

TINJAUAN MASALAH

2.1 Akuntansi Manajemen

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen menurut Mulyadi dalam Graika (2013) yaitu suatu informasi keuangan yang dihasilkan oleh jenis akuntansi manajemen, yang digunakan oleh pengguna intern entitas. Sedangkan akuntansi manajemen menurut Abdul Halim dan Bambang Supomo dalam Adnyana (2019) merupakan suatu kegiatan atau suatu proses yang membuat informasi keuangan pada manajemen untuk pengambilan suatu ketentuan ekonomi dalam melakukan fungsi manajemen.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen merupakan sebuah sistem akuntansi yang memiliki keterkaitan dengan ketentuan dan kegunaan informasi akuntansi untuk manajemen atau manajer dalam suatu perusahaan atau organisasi, agar diberikan kepada pihak manajemen yang bertujuan untuk membuat suatu keputusan dalam berbisnis agar lebih siap dalam pengelolaan dan melakukan kontrol.

Akuntansi manajemen memiliki orientasi masa depan karena merupakan perencanaan dari tugas manajemen. Akuntansi manajemen mementingkan relevansi dan fleksibilitas data, data akuntansi diharapkan objektif dan dapat diuji. Untuk pemakaian internal, manajer lebih berkonsentrasi pada penerimaan informasi yang relevan dibanding informasi yang sepenuhnya objektif dan dapat diuji.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen

Tujuan akuntansi manajemen menurut Warren et al (2017:3) dalam Adnyana (2019) adalah memberi informasi yang penting dan tepat waktu untuk mencukupi keperluan manajer dan karyawan dalam hal mengambil suatu keputusan. Untuk menyajikan laporan-laporan yang mana sebagai satu kesatuan dalam usaha untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian pengarahan serta pada pengendalian. Sebagai proses pengukuran serta pelaporan informasi ekonomi keuangan yang memungkinkan adanya penilaian serta keputusan yang jelas dan tegas terhadap manajemen yang memakai informasi yang mana titik sentral nya pihak yang ada di dalam perusahaan.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen menurut Hasen dan Mowen dalam Adnyana (2019) adalah proses yang dideskripsikan dengan aktivitas-aktivitas seperti pengumpulan, penilaian, penyediaan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi. informasi keluar (*output*) yang memenuhi tujuan-tujuan manajemen.

Sedangkan menurut IAI 2015 dalam Adnyana (2019) Sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem akuntansi yang dirancang perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak pengelola perusahaan, agar mereka dapat menjalankan kegiatan mereka dengan baik, sistem ini tidak perlu mengikuti aturan main tertentu selama informasi tersebut berguna bagi manajer.

Sistem akuntansi keuangan dan sistem akuntansi manajemen tidak dapat dihasilkan dari satu sistem saja karena keduanya sangat berbeda. Tiga alasan kedua sistem ini tidak dapat disatukan (IAI, 2015:3):

1. Sistem akuntansi keuangan dirancang untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.
2. Waktu pelaporan sistem akuntansi keuangan terlalu lama.
3. Sistem akuntansi keuangan melaporkan sesuatu yang sudah terjadi.
4. Penyusunan laporan keuangan menggunakan asumsi yang berbeda.

Sistem akuntansi manajemen menurut Hansen dan Mowen memiliki tiga tujuan yaitu:

1. Memberi informasi guna perhitungan biaya jasa, produk atau objek lainnya yang telah ditentukan oleh manajemen.
2. Memberi informasi guna perencanaan, pengawasan, pengevaluasian dan perbaikan berkepanjangan.
3. Memberi informasi guna pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi manajemen menurut Budiyantri dan Irma yaitu bermanfaat untuk menyiapkan data dan informasi untuk para manajer dalam mengurus divisi yang merupakan tanggung jawabnya. Informasi akuntansi manajemen pun bermanfaat membantu pelaksanaan tugas-tugas manajerial seperti: perencanaan, pengukuran dan pengendalian kinerja, dan pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Adnyana (2019) informasi akuntansi manajemen yaitu Proses penyajian informasi dalam akuntansi manajemen didasarkan pada prinsip dan cara yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Implikasinya adalah bahwa informasi yang disampaikan pada kondisi tertentu belum tentu tepat untuk kondisi yang lain. Hal ini disebabkan karena tidak adanya aturan yang bersifat baku sebagaimana dalam akuntansi keuangan. Ada tiga jenis informasi dalam akuntansi manajemen, yaitu:

1. *Full accounting information* (informasi akuntansi penuh)
Full accounting information (informasi akuntansi penuh) yaitu informasi yang menyajikan seluruh aktivitas, pendapatan dan atau biaya yang berkenaan dengan suatu keadaan baik yang langsung maupun tak langsung yang layak dibebankan. Informasi akuntansi penuh selalu dihubungkan dengan objek, yang dapat berupa satuan usaha, produk, departemen atau aktivitas Informasi akuntansi penuh dapat mencakup

informasi masa lalu, dan informasi masa yang akan datang, informasi akuntansi penuh masa lalu ini bermanfaat berikut:

- a) Pelaporan informasi keuangan
- b) Analisis prestasi ekonomi.
- c) Penentuan harga jual pada *cost*-sistem kontrak (*type contract*)

Sedangkan yang bersifat masa yang akan datang bermanfaat untuk:

- a) Penyusun program.
 - b) Penentuan harga normal.
 - c) Penentuan harga jual dalam perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah. (BBM. Terigu. Semen).
2. *Differential accounting information* (informasi akuntansi diferensial)
Differential accounting information (informasi akuntansi diferensial) merupakan taksiran perbedaan aktivitas, pendapatan dan atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Informasi ini membantu manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik di antara alternatif tindakan yang tersedia. Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut masa yang akan datang, maka informasi yang relevan adalah informasi masa yang akan datang.
 3. *Responsibility accounting information* (informasi akuntansi pertanggungjawaban)
Responsibility accounting information (informasi akuntansi bertanggung jawaban) merupakan informasi aktiva, pendapatan dan atau biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu. Informasi akuntansi pertanggungjawaban yang bersifat histories bermanfaat bagi manajemen untuk menilai kinerja manajer dan sekaligus untuk memotivasi manajer. Sedang informasi akuntansi pertanggungjawaban yang bersifat masa yang akan datang bermanfaat bagi penyusun anggaran.

2.1.4 Perbedaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

Ilmu akuntansi dalam dunia bisnis memiliki peran yang bisa dibilang sangat penting terlebih dalam menyajikan informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan. Semakin banyaknya kepentingan dan keputusan yang harus diambil dari penggunaan informasi akuntansi dalam sebuah organisasi perusahaan mengakibatkan semakin berkembangnya ilmu akuntansi.

Informasi yang dihasilkan tidak hanya sebatas pada penyediaan laporan keuangan untuk tanggung jawab manajemen saja, Tapi sebagai alat utama dalam pengambilan sebuah keputusan strategis dimasa yang akan datang, meramalkan laba perusahaan hingga keputusan akuisisi dan merger.

Walaupun ilmu akuntansi berkembang dengan pesat, namun garis besarnya masih sederhana. Ilmu akuntansi bisa kita pilih menjadi dua tipe, Akuntansi Keuangan

dan Akuntansi Manajemen. Kedua tipe ini muncul karena dinamika yang berkembang dalam perusahaan. Ilmu akuntansi berusaha untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya yang berbeda beda, pengambilan sebuah keputusan yang berbeda membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang juga beda. Apa saja perbedaan akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.

Perbedaan yang paling mendasar antara Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan bisa terlihat pada:

1. Pengguna laporan keuangan dan tujuannya.
2. Ruang lingkup informasi.
3. Fokus dari informasi keuangan.
4. Rentang waktu.
5. Kriteria bagi informasi akuntansi.
6. Sifat dari informasi keuangan.

Selain itu juga Ada delapan perbedaan pokok antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan, yaitu:

1. Dalam Akuntansi Manajemen (AM) tidak terdapat aturan yang bersifat baku atau tidak diatur oleh prinsip akuntansi yang lazim berlaku. Sedangkan dalam akuntansi keuangan (AK) diatur dengan jelas oleh prinsip akuntansi yang lazim berlaku, yang dalam hal ini diatur dalam standar Akuntansi Keuangan.
2. Informasi Akuntansi Manajemen difokuskan untuk masa yang akan datang yang membantu dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Sedangkan informasi Akuntansi Keuangan bersifat *historis* masa lalu, yang digunakan untuk pelaporan kepada top manajemen dan pihak-pihak eksternal.
3. Akuntansi Manajemen memusatkan pada penyediaan informasi untuk pihak *intern*, sedangkan Akuntansi Keuangan memusatkan pada penyediaan informasi untuk para pemakai *ekstern*.
4. Informasi Akuntansi Manajemen disamping bersifat keuangan juga mencakup informasi yang bersifat non keuangan. Misalnya informasi tentang *tren Inflasi* di masa yang akan datang yang dibutuhkan oleh departemen keuangan, informasi tentang kapasitas dan kemampuan karyawan yang dibutuhkan oleh departemen produksi, dll. Sedangkan informasi Akuntansi Keuangan hanya mencakup informasi yang bersifat keuangan saja.
5. Frekuensi pelaporan pada akuntansi manajemen tergantung pada kebutuhan manajemen. Pada akuntansi keuangan frekuensi pelaporan biasanya berdasarkan *interval* waktu satu tahun.
6. Lingkup pelaporan pada akuntansi manajemen disajikan pembagian secara lebih detail rinci. Sedangkan dalam akuntansi keuangan secara menyeluruh dan bersifat global.

7. Akuntansi Manajemen berhubungan dengan penilaian kinerja manajer, sedangkan akuntansi keuangan berhubungan dengan penilaian prestasi ekonomis.
8. Dari segi disiplin ilmu yang mendasari, akuntansi manajemen disamping ilmu ekonomi juga didasarkan pada ilmu psikologi sosial. Sedangkan akuntansi keuangan hanya didasarkan pada ilmu ekonomi saja.

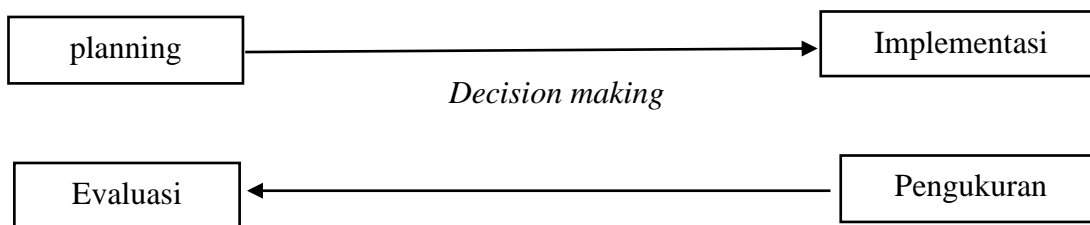
2.1.5 Kesamaan Antara Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Kesamaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen memiliki dua kesamaan antaranya sebagai berikut:

1. Keduanya dibangun atas prinsip pertanggungjawaban akuntansi keuangan berkepentingan terutama dengan pelaporan operasi perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan akuntansi manajemen berkepentingan untuk laporan pertanggung jawaban secara lebih terperinci.
2. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen dibangun dalam satu sistem akuntansi umum, tidak dalam dua sistem yang terpisah.

2.1.6 Hubungan Antara Aktivitas Manajemen dengan Aktivitas Akuntansi Manajemen

Aktivitas manajemen merupakan mata rantai yang selalu berkesinambungan, mulai dari *planning* (perencanaan) sampai dengan *Controlling* (pengawas). Secara skematis dapat digambar sbb:



Hubungan antara keduanya adalah bahwa akuntansi manajemen merupakan penjabaran secara rinci dari aktivitas manajemen. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Aktivitas Manajemen	Aktivitas A.K. Manajemen
<i>Planning</i>	Menyiapkan budget Standar
<i>Implementasi</i>	Mengumpulkan informasi operasi
<i>Controlling</i>	Membandingkan antara standar & realisasinya serta menganalisis jika terjadi penyimpangan
<i>Dec.making</i>	Mengumpulkan informasi relevan dengan masalah yang dihadapi

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro kecil dan menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008 pasal 1 ayat 1 hingga ayat 4, yaitu:

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang mencukupi kriteria Usaha Mikro seperti yang diatur oleh Undang-Undang.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, yang dilaksanakan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil seperti yang dimaksud pada Undang-Undang.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, dilaksanakan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil Penjualan tahunan sebagaimana yang diatur pada Undang-Undang.
4. Usaha Besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki peranan penting pada perekonomian di Indonesia, baik dari sisi lapangan pekerjaan yang tercipta maupun dari sisi jumlah usaha.

2.2.2 Prinsip Pemberdayaan

Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008) Bab III pasal 4 yaitu:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
4. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dan
5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

2.2.3 Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008 Bab III pasal 5 yaitu:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

2.2.4 Kriteria Usaha

Kriteria usaha Mikro kecil dan Menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008 Bab IV pasal 6 yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak RP300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari RP300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2.5 Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha, Mikro kecil dan Menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008) Bab VI pasal 16 yaitu:

1. Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang:
 - a) Produksi dan pengolahan.

- b) Pemasaran.
 - c) Sumber daya manusia, dan
 - d) Desain dan teknologi.
2. Dunia usaha dan masyarakat berperan serta secara aktif melakukan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
 3. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pengembangan, prioritas, intensitas, dan jangka waktu pengembangan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf a dilakukan dengan cara:

- a. Meningkatkan teknik produksi dan pengolahan serta kemampuan manajemen bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- b. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana, produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan bagi produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- c. Mendorong penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengolahan, dan
- d. Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan bagi Usaha Menengah.

Pengembangan dalam bidang pemasaran, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf b dilakukan dengan cara:

- a. Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran.
- b. Menyebarkan informasi pasar.
- c. Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran.
- d. Menyediakan sarana pemasaran yang meliputi penyelenggaraan uji coba pasar, lembaga pemasaran, penyediaan rumah dagang, dan promosi Usaha Mikro dan Kecil.
- e. Memberikan dukungan promosi produk, jaringan pemasaran, dan distribusi, dan
- f. Menyediakan tenaga konsultan profesional dalam bidang pemasaran.

Pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

- a. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.
- b. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, dan
- c. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Pengembangan dalam bidang desain dan teknologi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf d dilakukan dengan:

- a. Meningkatkan kemampuan di bidang desain dan teknologi serta pengendalian mutu.
- b. Meningkatkan kerja sama dan alih teknologi
- c. Meningkatkan kemampuan Usaha Kecil dan Menengah di bidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi baru.
- d. Memberikan insentif kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mengembangkan teknologi dan melestarikan lingkungan hidup, dan
- e. Mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk memperoleh sertifikat hak atas kekayaan intelektual.

2.2.6 Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Daerah

Menurut Navastara (2014:26) dalam Halim (2020) mengemukakan bahwa kebijakan yang dipandang tepat dan strategis dalam rangka pembangunan potensi wilayah adalah kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Telah teruji dalam beberapa kali krisis ekonomi di Indonesia, sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mampu menjadi katup pengaman dari eksekusi akibat krisis. Walaupun harus diakui pula, setelah krisis ekonomi berlalu, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tetap tidak mengalami perubahan kebijakan yang berarti.

Kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diakui juga di berbagai perekonomian daerah. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang dapat mencoba dan merumuskan kelembagaan-kelembagaan daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk-produk unggulan yang lebih baik, pencarian pasar, alih pengetahuan dan teknologi, serta pembinaan industri kecil dan kegiatan usaha pada skala lokal.

Peranannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, sangat besar. Dan pada banyak kasus di beberapa negara sektor ini mampu menggerakkan sektor riil pada berbagai lapangan usaha, sehingga mampu memberikan kontribusi pada pembentukan pendapatan asli daerah (PAD).

Pada krisis ekonomi 2009, peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja masih bisa diandalkan. Rontoknya industri besar dan sektor formal pada umumnya, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pilihan yang paling rasional. Ini terjadi karena masalah struktur ekonomi yang ketergantungan pada ekonomi dunia sangat kuat.

2.3 Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Biaya menurut Mangasa Sinurat, et al. (2019) adalah pengorbanan sumber daya ekonomi untuk satuan mata uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang

diinginkan, memberikan manfaat saat ini atau masa depan yang akan mendatang. Biaya dapat dibedakan menjadi dua biaya yaitu, biaya (*cost*) dan beban (*expense*). Biaya (*cost*) adalah sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk memperoleh aktiva. Beban (*expenses*) adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang disengaja menerima pendapatan selama periode terjadinya biaya. beban (*expenses*) adalah bagian dari biaya yang digunakan untuk memperoleh penghasilan.

Sedangkan Biaya menurut Mukhzarudfa & Putra (2019) adalah beberapa pengorbanan sumber daya ekonomis (kas atau ekuivalen kas) untuk melakukan sesuatu kegiatan yang menghasilkan manfaat yang diharapkan ekonomi di masa depan. Beberapa kas yang dikeluarkan untuk pembelian biaya bahan baku akan menjadi biaya bahan baku. begitu pun dengan upah tenaga kerja yang dibayarkan dan *overhead* pabrik untuk produksi barang jadi yaitu biaya produk jadi tersebut. Sebelum dijual, produk itu jadi termasuk pada aktiva yang ditampilkan di neraca sebesar biaya tersebut. Jika produk jadi dijual, biaya tambahan ini akan ditampilkan sebagai beban (*expense*) pada laporan laba rugi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, biaya adalah pengorbanan diukur dalam suatu satuan uang yang bertujuan dalam memperoleh suatu barang atau jasa yang diharapkan dapat memberi suatu manfaat dan keuntungan pada saat ini dan masa yang akan mendatang.

2.3.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda, dan data dicatat serta diklasifikasikan untuk satu tujuan yang mungkin tidak tepat untuk tujuan yang lain. Dengan mengetahui bagaimana biaya diklasifikasikan untuk tujuan tertentu, akan lebih memudahkan untuk mengklasifikasikan kembali biaya tersebut untuk kepentingan tujuan yang lainnya Mangasa Sinurat et al. (2019). Berikut klasifikasi biaya dikelompokkan berdasarkan:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya, yaitu:
 - a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak akan berubah walaupun aktivitas berubah. Akan tetapi jika diperkirakan aktivitas mengalami kenaikan, biaya tetap akan dinaikkan untuk menangani jika kenaikan volume aktivitas. contoh: dalam *overhead* pabrik dimasukkan item sea, asuransi, penyusutan, pajak properti, dll.
 - b. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang nilai totalnya akan meningkat dan menurut secara proporsional sesuai dengan peningkatan ataupun penurunan tingkat aktivitas. Yang termasuk biaya variabel yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, bahan baku penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, perlengkapan, dll. Biaya variabel mudah untuk diidentifikasi karena berhubungan secara

langsung dengan perubahan tingkat aktivitas. Dalam praktik, hubungan antar aktivitas bisnis dan biaya variabel terkait biasanya dianggap linier yaitu total biaya variabel diasumsikan meningkat dalam jumlah konstan untuk setiap satu unit peningkatan dalam aktivitas bisnis, tetapi hubungan aktual jarang yang linier secara sempurna sepanjang rentang aktivitas yang mungkin.

c. Biaya *semi variabel*

Biaya *semi variabel* adalah biaya yang menunjukkan karakteristik-karakteristik biaya baik tetap maupun variabel. Munculnya karakteristik semi variabel disebabkan oleh adanya pengaturan minimum yang diperlukan atau tingkat kuantitas yang minimum dari perlengkapan maupun jasa dalam persiapan operasi, adanya klasifikasi akuntansi, yang berdasarkan objek pengeluaran maupun fungsi pengeluaran muncul biaya tetap dan biaya variabel secara bersamaan. Contoh: biaya perlengkapan, biaya pemeliharaan, biaya air, biaya listrik, biaya bahan bakar, biaya asuransi, biaya sewa, pajak penghasilan, biaya perjalanan, dll. Dua alasan adanya karakteristik semi variabel pada beberapa jenis pengeluaran:

- 1) Pengaturan minimum mungkin diperlukan, atau kuantitas minimum dari perlengkapan atau jasa mungkin perlu dikonsumsi untuk memelihara kesiapan beroperasi. Di luar tingkat minimum biaya, yang biasanya tetap, tambahan biaya bervariasi terhadap volume.
- 2) Klasifikasi akuntansi, berdasarkan objek pengeluaran atau fungsi, umumnya pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel bersama-sama. Misalnya, biaya mesin uap yang digunakan untuk memanaskan ruangan, yang tergantung pada kondisi cuaca dan mesin uap yang digunakan untuk proses produksi, yang tergantung pada volume produksi, mungkin dibebankan ke perkiraan yang sama, sehingga mengakibatkan tercampurnya biaya tetap dengan biaya variabel pada perkiraan yang sama.

d. Biaya *semi fixed*

Biaya *semi fixed* adalah biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

2. Klasifikasi biaya sesuai dengan sesuatu yang dibiayai, yaitu:

a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi dimana penyebabnya satu-satunya yaitu karena adanya suatu yang harus dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini akan terjadi. Contoh: biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

- b. Biaya tidak langsung
Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dengan hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.
- 3. Klasifikasi biaya berdasarkan tujuan pengambilan keputusan, yaitu:
 - a. Biaya relevan
Biaya tidak relevan yaitu biaya yang terjadi pada suatu alternatif tindakan tertentu, tetapi tidak terjadi pada alternatif tindakan lain. Biaya relevan akan mempengaruhi pengambilan keputusan.
 - b. Biaya tidak relevan
Biaya tidak relevan yaitu biaya yang tidak berbeda di antara alternatif tindakan yang ada. Biaya tidak relevan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternatif yang dipilih.

2.3.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya menurut Mangasa ey al (2019) sebagai berikut:

1. Memberikan data biaya untuk penentuan laba dan penilaian persediaan.
2. Memberikan informasi yang diperlukan bagi pelaksanaan pengawasan kegiatan dan biaya perusahaan oleh manajemen.
3. Memberikan informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pembuatan keputusan oleh manajemen.

Tujuan akuntansi biaya menurut Emi Eryani dan Monika Handayani (2019) sebagai berikut:

- 1 Penentuan HPP: mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk.
- 2 Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen: biaya sebagai ukuran efisiensi.
- 3 Alat perencanaan: perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya, perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.
- 4 Pengendalian biaya: membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
- 5 Memperkenalkan berbagai metode: berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang efektif dan efisien.
- 6 Pengambilan keputusan khusus: sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi dalam bentuk laporan biaya.

- 7 Menghitung laba perusahaan pada periode tertentu: untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen laba.
- 8 Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifkan dan ketidakefisienan: membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika ada perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.

2.3.4 Unsur-unsur Biaya

Terdapat beberapa unsur-unsur biaya menurut Dosen Pendidikan Indonesia (2021) berikut unsur-unsurnya:

1. Biaya merupakan harga pokok atau bagiannya untuk memperoleh pendapatan.
2. Biaya mencerminkan efisiensi sistem produksi.
3. Biaya merupakan pengorbanan untuk suatu tujuan tertentu.
4. Pengorbanan dapat berupa uang, barang, tenaga, waktu, maupun kesempatan.

2.3.5 Departemen Biaya

Departemen biaya menurut Sri (2017) yaitu di bawah pengawasan kontrolir bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menyusun, dan mengkomunikasikan berbagai informasi atas kegiatan pabrikasi (Manufacturing) dan non pabrikasi dari suatu perusahaan. Departemen ini harus mengadakan analisis atas semua biaya pabrikasi, pemasaran dan administrasi. Laporan pengendalian yang utama dan data pengambilan keputusan lainnya juga harus disediakan bagian ini untuk para manajer yang ikut serta dalam pengendalian dan pembenahan biaya serta operasi. Pembagian fungsi yang baik di departemen biaya akan banyak mempermudah analisis atas biaya dan penyusunan laporan.

Fungsi-fungsi ini harus dikoordinasikan dengan fungsi akuntansi lainnya seperti akuntansi umum, yang amat erat hubungannya dengan akuntansi biayanya. Fungsi-fungsi departemen biaya juga harus dikoordinasikan dengan beberapa fungsi departemen tersebut.

Departemen pabrikasi di bawah pengawasan para ahli rekayasa dan pengawas pabrik, bertugas membuat rancangan dan mengendalikan produksi. Dalam penelitian dan pengembangannya, akan dibuat estimasi biaya untuk setiap jenis bahan, pekerja, dan proses mesin-mesin guna menentukan apakah menerima atau menolak suatu rancangan.

Departemen personalia mengadakan rangkaian wawancara dan memilih pegawai untuk berbagai klasifikasi pekerjaan. Departemen ini membuat catatan pegawai, yang mencakup tingkat gaji dan metode pemberian upah bagi setiap

karyawan. Informasi ini merupakan dasar bagi penghitungan biaya gaji, dan menghitung hubungan pekerja dengan komponen biaya dari kegiatan, jasa, atau barang yang diproduksi.

Departemen dana (*treasury*) bertanggung jawab atas administrasi keuangan perusahaan. Dalam menyusun skedul kebutuhan kas dan taksirannya, departemen ini berpedoman pada anggaran dan laporan-laporan lain dari departemen biaya.

Departemen pemasaran menginginkan hasil produksi yang bermutu dengan harga bersaing agar dapat menarik pelanggan. Meskipun harga jual tidak dapat ditentukan semata-mata dengan menambahkan persentase tertentu pada harga pokok/biaya, namun biaya jelas tidak dapat diabaikan. Manajer pemasaran menggunakan data biaya tersebut untuk mengetahui produk yang paling menguntungkan dan kebijakan penjualan yang paling baik.

Departemen hubungan masyarakat terutama berfungsi untuk memelihara hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat luar, khususnya para pelanggan dan pemegang saham. Pertentangan mungkin akan timbul dalam hal harga, gaji, laba, dan dividen. Di sini departemen biaya dapat diminta untuk memberikan informasi dasar yang berguna bagi masyarakat sehubungan dengan kebijakan dalam hal-hal yang dipertentangkan tersebut.

Departemen hukum menggunakan informasi biaya sebagai alat bantu dalam mengurus perkara-perkara perusahaan sesuai dengan ketentuan hukum. Ketentuan hukum yang harus diperhatikan perusahaan dalam kaitan ini antara lain adalah peraturan mengenai upah minimum, pesangon dalam pemutusan hubungan kerja, asuransi tenaga kerja, dan pajak penghasilan.

2.3.6 Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut Dewi dan Kristanto (2013) secara luas dianggap sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan harga pokok penjualan yang dilaporkan laba rugi. Pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi aturan pelaporan eksternal.

Definisi yang terbatas seperti itu tidak sesuai untuk masa sekarang dan tidak cukup menggambarkan kegunaan informasi biaya. Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan yang bersifat rutin dan strategis. Pengumpulan, presensi dan analisis dari informasi mengenai biaya dan keuntungan akan membantu manajemen menyelesaikan tugas berikut:

- a. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi

sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensi untuk memotivasi manusia untuk berkinerja secara konsisten dengan tujuan perusahaan.

- b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
- c. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan, untuk tujuan penerapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau divisi.
- d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menemukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
- e. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. Contoh: menghitung biaya produk merupakan salah satu fungsi akuntansi biaya yang memenuhi kebutuhan akuntansi keuangan dalam menilai persediaan dan sekaligus kebutuhan akuntansi manajemen dalam membuat keputusan seperti memilih produk yang akan dipasarkan.

2.4 Harga Pokok Produksi

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Ersyafdi et al. (2021).

Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela, 2010 dikutip oleh Ameliah et al (2022) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Menurut Winwin dan Ilham (2008) dalam Pelealu et al (2018) harga pokok produksi yaitu biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode. Sistem harga pokok produksi yang digunakan perusahaan akan menentukan karakteristik manajemen perusahaan, namun pada dasarnya bertujuan sebagai dasar pengendalian biaya produksi. Sistem harga pokok produksi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Sistem harga pokok produksi sesungguhnya
2. Sistem harga pokok produksi ditentukan di muka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan selama pengerjaan suatu barang yang sudah selesai dan telah menjadi barang tersedia, biaya tersebut dikelompokkan menjadi tiga sub variabel yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.4.2 Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah agar bisa mengetahui berapa besaran biaya yang diperlukan untuk membuat sebuah produk. Dengan mengetahui biaya yang dikeluarkan, maka akan mempermudah dalam melakukan perkiraan dan pencatatan biaya dan menentukan sebuah keputusan untuk perusahaan. Menurut Akbar (2011) dalam Rizatyka Aisha (2019) tujuan penentuan harga pokok produksi diantaranya, yaitu:

1. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
2. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
3. Sebagai dasar penilaian bagi penyusun neraca yang menyangkut penilaian terhadap aktiva.
4. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen.
5. Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi.
6. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan.
7. Sebagai evaluasi hasil kerja.
8. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi.
9. Sebagai dasar pengambilan keputusan.
10. Untuk tujuan perencanaan laba.

Sedangkan tujuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2018) adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data non-produksi dalam penentuan harga jual produk yang dipasarkan.
2. Untuk memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba rugi bruto perusahaan pada periode tertentu.
4. Menentukan harga pokok produk dalam proses dan produk selesai yang disajikan dalam bentuk neraca.

2.4.3 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi dalam Oktafiana Akmal (2020) manfaat informasi harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Dalam penetapan harga jual produk Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan, di samping data biaya lain serta data non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilakukan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi, yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang dipertimbangkan sebelumnya.
3. Menghitung laba atau rugi periode tertentu Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik, diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi, dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode.

Sedangkan menurut Riwayadi (2016) berikut ini beberapa manfaat dari pengkajian biaya pokok produksi:

1. Memudahkan dalam perencanaan biaya Dengan diketahuinya perilaku biaya, total biaya untuk setiap kapasitas kegiatan atau aktivitas produksi dapat diestimasi secara mudah dan akurat.
2. Memudahkan dalam pengendalian biaya Dengan diketahuinya perilaku biaya, perbedaan biaya antara rencana dan realisasi dapat dicari penyebabnya secara mudah. Apakah karena adanya selisih efisiensi (*efficiency variance*) atau karena adanya selisih kapasitas (*capacity variance*). Selisih efisiensi terjadi karena pengeluaran biaya sesungguhnya lebih Digital Repositori Universitas Jember 14 besar atau lebih kecil dari biaya yang direncanakan untuk kapasitas aktivitas tertentu. Selisih kapasitas terjadi karena adanya kapasitas menganggur (*idle capacity*) atau pemakaian kapasitas yang berlebihan (*over capacity*).
3. Memudahkan dalam pengambilan keputusan Dengan diketahuinya perilaku biaya, pengambilan keputusan akan lebih mudah.

2.4.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi

produk. Sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk biaya produksi, yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada biaya produksi untuk menghitung total biaya produk.

Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi dalam dua macam: produksi atas dasar pesanan dan produksi masa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Contoh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan antara lain adalah perusahaan percetakan, perusahaan mebel, dan lain-lain. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan produk massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Contoh perusahaan yang memproduksi massa antara lain adalah perusahaan semen, pupuk, makanan ternak, bumbu masak dan tekstil.

Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan biaya pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk 17 pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan menurut Mulyadi (2009:42) dalam Akmal (2020).

Sedangkan menurut Firdaus & Wasilah dalam Dewi, L Puspita (2014) dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua metode yang dapat dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode harga pokok berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan metode harga pokok berdasarkan proses (*process costing*).

1. Metode Harga Pokok Proses

Pengertian Harga Pokok Proses

Penentuan biaya produk berdasarkan proses adalah sistem penentuan biaya produk atau jasa berdasarkan proses atau departemen dan kemudian membebankan biaya tersebut ke sejumlah besar produk yang hampir identik. Penentuan harga pokok proses sebagai suatu metode diaman bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang dihasilkan ditentukan

dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang di produksi pada pusat biaya yang bersangkutan.

Akuntansi biaya mengartikan penentuan harga pokok proses sebagai metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Dan tujuan memproduksi untuk mengisi persediaan yang akan dijual kepada pembeli. Jumlah total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dibagi jumlah produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang sama.

Karakteristik metode harga pokok proses, karakteristik perusahaan yang menggunakan sistem harga pokok proses yaitu:

- 1) Proses produksi bersifat kontinu.
- 2) Produksi bersifat massal, tujuannya mengisi persediaan yang siap dijual.
- 3) Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya bersifat homogen
- 4) Biaya yang dibebankan kepada setiap unit dengan membagi total biaya yang diproduksi.
- 5) Akumulasi biaya yang dilakukan berdasarkan periode tertentu

2. Metode Harga Pokok Pesanan

Pengertian Harga Pokok Pesanan Harga pokok pesanan adalah metode penjualan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak, jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan, bentuk dan kualitas produk dibuat sesuai dengan keinginan pemesan sehingga setiap produk memiliki sifat yang berbeda. Produk dibuat berdasarkan pemesanan dan bukan untuk memenuhi stok gudang.

Penentuan biaya berdasarkan pesanan merupakan sistem penentuan biaya produk yang mengakumulasikan dan membebankan biaya kepada pesanan tertentu. Pengolahan produk akan dilakukan setelah datangnya pesanan pembeli melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, dan tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

Dalam sistem produksi atas dasar pesanan, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan, setiap pekerjaan atau setiap konsumen. Ketika suatu pesanan atau pekerjaan telah selesai, maka harga pokok per unit untuk pesanan tertentu dapat dihitung dengan membagi total biaya per pesanan dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Karakteristik metode harga pokok pesanan beberapa karakteristik perusahaan yang menggunakan sistem penentuan harga pokok berdasarkan pesanan yaitu:

- 1) Kegiatan produksi dilakukan atas dasar pesanan sehingga, bentuk barang atau produk tergantung pada spesifikasi pesanan. Proses produksinya terputus-putus.
- 2) Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan sehingga perhitungan total biaya produksi dihitung pada saat pesanan selesai. Biaya per unit adalah dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan.
- 3) Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan membuat kartu harga pokok pesanan yang berfungsi sebagai buku pembantu biaya yang memuat informasi umum seperti nama pesanan jumlah dipesan, tanggal pesanan dan tanggal diselesaikan, informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* yang sudah ditentukan di muka.

2.4.5 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut Supriono 2011 dalam Batubara (2013) unsur-unsur biaya produksi yaitu:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016) biaya bahan baku merupakan bahan utama yang termasuk dalam bagian keseluruhan produk jadi, sehingga bisa diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Dalam menentukan harga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi besarnya biaya bahan baku dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$\text{Bahan baku} = \text{kuantitas bahan} \times \text{harga bahan baku}$

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (teknik prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Sedangkan menurut Agus Purwaji, dkk. (2016) dalam Nugroho (2018) biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang bermanfaat dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak ke dalam suatu produk. Contoh: yaitu karyawan potong dan serut kayu pada perusahaan mebel.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik menurut biaya *overhead* pabrik merupakan bagian yang tidak terlihat dari produk jadi yang nilainya relatif kecil. Sedangkan menurut Agus Purwaji, dkk. (2016) dalam Nugroho (2018) adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Biaya tersebut sebagai berikut:

- a. Biaya bahan penolong adalah biaya terdiri dari komponen yang digunakan dalam proses produksi tetapi nilainya relatif kecil dan tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Contoh: lem dan paku pada perusahaan sepatu.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Contoh: pengawas pabrik.
- c. Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang terjadi di bagian produksi, yang mana biaya ini tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Contoh: penyusutan mesin pabrik, reparasi dan pemeliharaan peralatan pabrik, listrik dan air pabrik.

Sedangkan menurut Dewi dan Kristanto (2013) dasar yang dapat dipakai dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik yaitu:

a. Satuan produk

Satuan produk merupakan metode yang paling sederhana di mana jumlah dari biaya *overhead* pabrik dibebankan langsung kepada produk yang cocok untuk digunakan perusahaan yang memproduksi satu jenis produk saja. Dengan menentukan satuan upah sebagai berikut:

$$\text{BOP} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jumlah Produksi yang Dihasilkan}}$$

b. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan metode pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada taksiran bahan baku yang dipakai sesuai produksi. Rumus untuk menghilangkan biaya bahan baku yaitu:

$$\text{BOP} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik yang Dipakai}} \times 100\%$$

c. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan metode biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada taksiran biaya tenaga kerja langsung yang digunakan memproduksi produk. Tarif yang digunakan

berhubungan dengan upah biaya tenaga kerja langsung. Rumus untuk menghitung tenaga kerja langsung yaitu:

$$\text{BOP} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

d. Jam kerja langsung

Metode jam kerja langsung merupakan pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada jumlah jam kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi produk. Rumus untuk menghitung jam kerja langsung:

$$\text{BOP} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Kerja Langsung}}$$

e. Jam mesin

Metode ini merupakan jumlah dari jam mesin digunakan pada saat penggunaan waktu jam mesin. Contoh: listrik yang digunakan Ketika mesin digunakan. Rumus untuk menghitung jam mesin yaitu:

$$\text{BOP} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Mesin}}$$

4. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya meliputi:

- a. Fungsi penjualan.
- b. Fungsi penggudangan produk selesai.
- c. Fungsi pengepakan dan pengiriman.
- d. Fungsi adpertensi.
- e. Fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.

5. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi umum. Biaya terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

6. Biaya keuangan

Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

2.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi

2.5.1 Sistem Biaya Tradisional

2.5.1.1 Pengertian Sistem Biaya Tradisional

Metode tradisional menurut Ingg (2017) merupakan biaya yang dibebankan ke dalam setiap unit akan dilakukan atas dasar arbitrase. Sedangkan menurut Riwayadi (2016) merupakan biaya yang hanya akan membebaskan biaya produksi ke produk,

sedangkan biaya yang lain berkaitan dengan produk seperti biaya penelitian dan pengembangan, biaya pemasaran, biaya distribusi, dan biaya layanan terhadap langganan tidak dibebankan kepada harga pokok produksi.

Berdasarkan pengertian dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa biaya tradisional merupakan perhitungan biaya berdasarkan pada tahap produksi dalam unit barang. Metode tradisional hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produk saja, pada biaya pemasaran serta administrasi dan umum tidak diperhitungkan ke dalam kos produk namun diperlakukan sebagai biaya usaha.

2.5.1.2 Keterbatasan Sistem Biaya Tradisional

Keterbatasan pada sistem biaya tradisional terjadi pada pembebanan biaya produksi yang hanya pada biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Di mana biaya *overhead* yang digunakan oleh produk terkait dengan unit yang diproduksi. Ada beberapa penyebab keterbatasan pada sistem biaya tradisional antara lain adalah:

- a. Biaya Produksi Biaya produksi yang dibebankan pada produk tidak hanya disebabkan oleh produk yang diproduksi. Contohnya seperti upah keamanan yang dibebankan kepada biaya produksi, yang tidak sesuai dengan produksi perusahaan.
- b. Biaya Non Produksi Seperti beban penjualan yang bukan merupakan bagian dari produksi sebuah perusahaan, sebagai contoh seperti biaya pengiriman, diskon yang diberikan kepada konsumen.
- c. Tarif *Overhead* Tunggal Tarif *overhead* tunggal digunakan perusahaan menggunakan jam mesin dan jam kerja langsung. Yang berdampak pada biaya produksi yang menjadi acuan keputusan. Apabila tenaga kerja langsung meningkat, maka biaya *overhead* akan cenderung turun, yang diakibatkan karena tenaga masih menggunakan tenaga kerja langsung.
- d. Biaya Kapasitas Mengganggu Tarif *overhead* ditentukan di muka dihitung menggunakan anggaran biaya *overhead* dengan anggaran seperti jam kerja langsung, yang akan mengakibatkan pembebanan kapasitas yang menyebabkan biaya produksi tidak stabil. Apabila anggaran aktivitas turun maka tarif *overhead* akan meningkat karena *overhead* digunakan hanya untuk jumlah produk yang lebih sedikit sehingga biaya produksi setiap unit akan meningkat.

2.5.1.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Tradisional

Cara menentukan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional:

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>xxx</u>
Total biaya produksi	xxx

Kualitas yang dihasilkan	<u>xxx</u>
Biaya produksi per unit	xxx

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Unit produksi}}$$

2.5.2 Metode *Full Costing*

2.5.2.1 Pengertian Metode *Full Costing*

Metode *Full Costing* merupakan metode penentuan kos produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Mulyadi, 2005 dalam Samsul (2022) metode *full costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Harga pokok produksi	<u>xx</u>

Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun yang variabel, dibebankan kepada produk yang di produksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya.

Untuk mencari jumlah Harga Pokok Produksi per satuan maka dapat dihitung dengan cara:

1. Biaya bahan baku per unit

$$\text{Biaya Bahan Baku per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Bahan Baku di Periode Berjalan}}{\text{Unit Ekuivalen dari Biaya Bahan Baku}}$$

2. Biaya tenaga kerja per unit

$$\text{Biaya Tenaga Kerja per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Tenaga Kerja di Periode Berjalan}}{\text{Unit Ekuivalen dari Biaya Tenaga Kerja}}$$

3. Biaya *overhead* pabrik (BOP) per unit

$$\text{BOP per Unit} = \frac{\text{Total BOP di Periode Berjalan}}{\text{Unit Ekuivalen dari BOP}}$$

2.5.2.2 Kelebihan Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2016) Metode *full costing* memiliki kelebihan sebagai berikut, yaitu:

1. Metode *full costing* mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia yang menghendaki kewajaran laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Prinsip akuntansi Indonesia mengikuti konsep penentuan harga pokok penuh karena harga pokok berarti jumlah pengeluaran langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa didalam kondisi dan tempat di mana barang atau jasa tersebut dijual.
2. Metode *full costing* lebih mudah dan sederhana dalam perhitungannya karena memasukkan semua biaya tanpa harus memisahkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

2.5.2.3 Kelemahan Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2016) Metode *Full Costing* memiliki kelemahan sebagai berikut, yaitu:

1. Metode *full costing* tidak layak digunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek, karena metode *full costing* memasukkan seluruh elemen biaya dalam perhitungan harga pokok produk, baik biaya variabel maupun biaya tetap atau periode *cost*. Sedangkan dalam pembuatan keputusan dalam jangka pendek yang menyangkut perubahan volume kegiatan periode *cost* tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan.
2. Data biaya yang disajikan oleh konsep penentuan harga pokok *full costing* sering tidak relevan untuk tujuan *manajerial control* dalam jangka pendek. Dalam *full costing* (biaya *overhead* pabrik) tetap diperhitungkan dalam tarif biaya *overhead* pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi. Oleh karena itu manajemen kehilangan perhatian terhadap periode *cost* atau biaya *overhead* pabrik tetap tertentu yang dapat dikendalikan karena *full costing* tidak memperhatikan elemen biaya *overhead* pabrik yang dapat dikendalikan dan yang tidak dapat dikendalikan.

2.5.3 Metode Variabel *Costing*

2.5.3.1 Pengertian Metode Variabel *Costing*

Metode variabel *costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang hanya memasukkan biaya produksi variabel. Menurut Wauran, D. (2016) dalam Rizatyka Aisha (2019). Menurut metode variabel *costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya pokok produk	<hr/> xx

Dalam metode variabel *costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai periode cost dan bukan sebagai unsur harga pokok produksi, sehingga biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya *overhead* pabrik tetap di dalam metode variabel *costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

2.5.4. Activity Based Costing System

2.5.4.1 Pengertian Activity Based Costing System

Activity Based Costing System menurut Ahmad (2012) adalah sistem akuntansi yang berfokus kepada aktivitas yang menjalankan untuk menghasilkan produk. Sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas *Activity Based Costing System* mendefinisikan sebagai sistem perhitungan biaya di mana tempat penampungan suatu biaya *overhead* pabrik yang jumlahnya lebih dari satu, dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih, faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non volume-related factor*).

Sedangkan menurut Witjaksono (2013:237) *Activity Based Costing System* merupakan suatu metode yang menghitung biaya produksi atau jasa yang berdasarkan dari penjumlahan biaya (*cost accumulation*) dari kegiatan atau aktivitas yang muncul berkaitan dengan produksi atau jasa tersebut.

Berdasarkan pengertian dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode *activity based costing* merupakan sistem yang menghitung biaya yang terfokus kepada suatu aktivitas untuk menghasilkan suatu produk.

2.5.4.2 Metode Activity Based Costing System

Keyakinan dasar menurut Fitri, dkk. (2018) yaitu yang melandasi metode *Activity Based Costing System* sebagai berikut :

- 1 *Cost is caused* merupakan biaya yang memiliki penyebab dan penyebab biaya itu merupakan aktivitas. Oleh karena itu pemahaman yang mendalam tentang aktivitas menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personal perusahaan pada posisi yang akan mempengaruhi biaya.
- 2 *The causes of cost cant be managed* merupakan penyebab terjadinya biaya atau aktivitas dapat dikelola. Dengan adanya pengelolaan terhadap aktivitas yang akan menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dan dapat mempengaruhi biaya

2.5.4.3 Manfaat Activity Based Costing System

Menurut Rofifah (2020) metode *Activity Based Costing System* memiliki manfaat dan kelemahan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan merupakan penerapan *activity based costing system* akan meningkatkan ketepatan dalam pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu penentuan harga pokok produksi yang lebih

informatif.

2. Aktivitas Perbaikan secara terus menerus untuk mengurangi BOP adalah apabila perusahaan menerapkan *activity based costing system* maka manajer akan memahami aktivitas apa saja yang akan dapat menimbulkan biaya. Karena aktivitas-aktivitas itu tidak ada nilai tambahnya maka harus di hilangkan.
3. Memudahkan menentukan *relevans cost* merupakan untuk mendapatkan suatu informasi yang relevan terhadap keputusan tertentu.

2.5.4.4 Tahapan dalam Menerapkan *Activity Based Costing System*

Menurut Fitri, dkk. (2018) merupakan tahapan-tahapan dalam melakukan sebuah perhitungan harga pokok produksi dengan *activity based costing system* sebagai berikut :

1. Prosedur tahap pertama untuk melakukan harga pokok produksi berdasarkan *activity based costing system* memiliki lima langkah:
 - a. Penggolongan berbagai aktivitas.
Langkah pertama yaitu mengklasifikasikan berbagai aktivitas kepada beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi fisik yang mudah atau jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola.
 - b. Pengasosiasian berbagai biaya dengan aktivitas.
Langkah kedua yaitu menghubungkan berbagai biaya terhadap kelompok aktivitas berdasarkan pelacakan langsung atau *driver-driver* sumber.
 - c. Menentukan *cost driver* yang tepat
Langkah ketiga yaitu menentukan *cost driver* dengan tepat disetiap biaya yang dikonsumsi produk. *Cost driver* dipakai untuk membebankan biaya aktivitas atau produk.
 - d. Penentuan kelompok-kelompok biaya yang *homogen (Homogeneous Cost Pool)*
Langkah keempat yaitu menentukan kelompok-kelompok biaya yang *homogen*. Kelompok biaya *homogen* merupakan sekumpulan biaya *overhead* pabrik yang terhubung secara logis dari tugas-tugas yang akan dilaksanakan atau berbagai macam biaya tersebut dengan diterangkan oleh *cost driver* tunggal.
 - e. Penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*)
Langkah kelima yaitu menentukan tarif kelompok. Tarif kelompok merupakan tarif biaya *overhead* pabrik per-unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas.

$$Pool\ rate = \frac{Total\ overhead\ cost}{Cost\ driver}$$

2. Prosedur tahap kedua untuk menentukan harga pokok produksi merupakan biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang

dikonsumsi oleh setiap produk:

$Overhead \text{ yang ditetapkan} = Pool \text{ rate} \times \text{penggunaan}$

2.6 Harga Jual

2.6.1 Pengertian Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Kotler dan Keller 2009 dalam Soei dkk. (2020)

Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up. Mulyadi dalam Dian rini beautari dan Laelisneni (2017).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada konsumen untuk menutupi biaya produksi ditambah dengan mark up dari suatu produk atau jasa.

2.6.2 Tujuan Penetapan Harga Jual

Di dalam menentukan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan tujuan yang hendak dicapainya, karena tujuan tersebut dapat memberikan arah dan keselarasan pada kebijaksanaan yang diambil perusahaan. Menurut Kotler (2008:638) dalam Akmal (2020) Suatu perusahaan dapat mengejar enam tujuan melalui penetapan harga yaitu:

1. Kelangsungan hidup
Perusahaan dapat mengejar kelangsungan hidup sebagai tujuan utamanya, jika mengalami kapasitas lebih, persaingan ketat, atau perubahan keinginan konsumen. Untuk menjaga agar pabrik tetap beroperasi dan persediaan dapat terus berputar, mereka sering melakukan penurunan harga. Laba kurang penting dibandingkan.
2. Laba sekarang maksimum
Banyak perusahaan menetapkan harga yang memaksimalkan labanya sekarang Mereka memperkirakan bahwa permintaan dan biaya sehubungan sebagai alternatif harga dan memilih harga yang akan menghasilkan laba, arus kas, atau pengembalian investasi yang maksimum.
3. Pendapatan sekarang maksimum
Beberapa perusahaan menetapkan harga yang akan memaksimalkan pendapatan dari penjualan. Maksimalisasi pendapatan hanya membutuhkan perkiraan fungsi permintaan. Banyak manajer percaya bahwa maksimalisasi pendapatan akan menghasilkan maksimalisasi laba jangka panjang dan pertumbuhan pangsa pasar.
4. Pertumbuhan penjualan maksimum
Perusahaan lainnya ingin memaksimalkan unit penjualan. Mereka percaya bahwa volume penjualan lebih tinggi akan menghasilkan biaya per unit lebih

rendah dan laba jangka panjang yang lebih tinggi. Mereka menetapkan harga terendah dengan mengasumsikan bahwa pasar sensitif terhadap harga. Ini disebut penetapan harga penetrasi pasar.

5. Skimming pasar maksimum

Skimming pasar hanya mungkin dalam kondisi adanya sejumlah pembeli yang memiliki permintaan tinggi, biaya per unit untuk memproduksi volume kecil tidaklah sedemikian tinggi, sehingga dapat mengurangi keuntungan penetapan harga maksimal yang dapat diserap pasar, harga yang tinggi tidak menarik lebih banyak pesaing, harga tinggi menyatakan citra produk superior.

6. Kepemimpinan mutu produk

Perusahaan mungkin mengarahkan untuk menjadi pemimpin dalam hal mutu produk dipasar, dengan membuat produk yang bermutu tinggi dan menetapkan harga yang lebih tinggi dari pesaingnya. Mutu dan harga yang lebih tinggi akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari rata-rata industrinya.

2.6.3 Metode Penentuan Harga Jual

Setelah perusahaan menentukan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai, maka langkah atau tahapan selanjutnya adalah menentukan metode penetapan harga. Secara umum metode penetapan harga terdiri dari 3 macam pendekatan, yakni;

1 Penetapan Harga Berdasarkan Biaya

a) Penetapan Harga Biaya Plus

Di dalam metode ini, harga jual per unit ditentukan dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutupi laba yang dikehendaki pada unit tersebut (margin).

$$\text{Rumus: Biaya Total} + \text{Margin} = \text{Harga Jual}$$

b) Penetapan Harga *Mark-Up*

Untuk metode *Mark-up* ini, harga jual per unit ditentukan dengan menghitung harga pokok pembelian per unit ditambah (*mark-up*) jumlah tertentu.

$$\text{Rumus: Harga Beli} + \text{Mark-Up} = \text{Harga Jual}$$

c) Penetapan Harga BEP (*Break Even Point*)

Metode penetapan harga berdasarkan keseimbangan antara jumlah total biaya keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total biaya tetap}}{(\text{harga jual per unit produksi} - \text{biaya variabel})} = \text{Harga Jual}$$

2 Penetapan Harga Berdasarkan Harga Pesaing/Kompetitor

Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan harga kompetitor sebagai referensi, di mana dalam pelaksanaannya lebih cocok untuk produk yang standar

dengan kondisi pasar oligopoli. Untuk menarik dan meraih para konsumen dan para pelanggan, perusahaan biasanya menggunakan strategi harga.

Penerapan strategi harga jual juga bisa digunakan untuk menyiasati para pesaingnya, misalkan dengan cara menetapkan harga di bawah harga pasar dengan maksud untuk meraih pangsa pasar.

3 Penetapan Harga Berdasarkan Permintaan

Proses penetapan harga yang didasari persepsi konsumen terhadap *value*/nilai yang diterima (*price value*), sensitivitas harga dan *perceived quality*. Untuk mengetahui *value* dari harga terhadap kualitas, maka analisa *Price Sensitivity Meter* (PSM) merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan. Pada analisa ini konsumen diminta untuk memberikan pernyataan di mana konsumen merasa harga murah, terlalu murah, terasa mahal dan terlalu mahal dan dikaitkan dengan kualitas yang diterima.

2.6.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual

Dalam penentuan harga jual, tidak semua faktor dijadikan dasar dalam penentuan harga jual, tetapi hanya beberapa faktor saja yang perlu dipertimbangkan. Menurut Basu Swasta dan Irawan (2005:202) dalam Akmal (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual adalah:

- 1) Keadaan perekonomian.
- 2) Permintaan dan penawaran.
- 3) Elastisitas permintaan.
- 4) Biaya.
- 5) Tujuan perusahaan.
- 6) Pengawasan pemerintah.

2.7 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.7.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti & Tahun	Variabel	Judul	Metode Analisis	Hasil Peneliti
1	Atep Samsul (2022)	Harga pokok produksi, harga jual, <i>full costing</i>	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi untuk Penentuan Harga Jual dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020)	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini adalah berdasarkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan metode <i>full costing</i> , nilai harga pokok produksi yang dihasilkan memiliki perbedaan cukup besar. Perhitungan yang dihasilkan menggunakan metode perusahaan lebih rendah daripada metode <i>full costing</i> .

No.	Nama Peneliti & Tahun	Variabel	Judul	Metode Analisis	Hasil Peneliti
2	Ameliah, Inge Lengga Sari Munthe, Fatahurrazak (2022)	Harga pokok produksi, <i>full costing</i> , <i>variabel costing</i>	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i> (studi kasus usaha kerupuk ikan tamban ibu Erna di Desa Kelong, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan)	Data primer dan sekunder	Hasil penelitian ini adalah hasil selisih harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i> pada usaha kerupuk ikan tamban ibu Erna pada bulan September 2021 terdapat selisih sebesar Rp 1.461/pcs, dan pada bulan Oktober terdapat selisih sebesar Rp 1.457/pcs.
3	Rizatyka Aisha Putri (2021)	Harga pokok produksi, <i>full costing</i> , <i>variabel costing</i>	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Bapak Aristiya Tahun 2020.	Deskriptif analisis kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan biaya penuh (<i>full costing method</i>) menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu bapak Aristiya dan dengan metode biaya variabel (<i>variable costing method</i>), namun lebih rendah dibanding dengan metode Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu bapak Aristiya yang sebenarnya.
4	Ella Mulyantie Astri (2021)	Harga pokok produksi, <i>full costing</i> , <i>variabel costing</i> , harga jual	Analisis Penerapan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variabel Costing</i> Sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual	Deskriptif kualitatif	Dengan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> menghasilkan harga pokok produksi yang tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan dan metode variabel <i>costing</i> yaitu sebesar Rp.4.915.501.234. Karena metode <i>full costing</i> dalam perhitungan biaya <i>overhead</i> pabrik menghitung semua unsur biaya baik yang bersifat tetap atau variabel. Berdasarkan harga pokok produksi dengan metode variabel <i>costing</i> menghasilkan harga pokok produksi lebih rendah dibandingkan dengan

No.	Nama Peneliti & Tahun	Variabel	Judul	Metode Analisis	Hasil Peneliti
					metode <i>full costing</i> , karena metode variabel <i>costing</i> hanya menghitung biaya <i>overhead</i> pabrik dalam harga pokok produksinya dengan menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp.4.439.039.996.
5	Sintia Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana (2020)	Harga pokok produksi, <i>full costin</i> , harga jual	Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan metode <i>full costing</i> , hasil perhitungan menjadi lebih tepat dan akurat yang dapat memberikan keuntungan untuk perkembangan usaha yang dimiliki oleh UKM Tahu AN Anugrah pada saat ini maupun pada masa yang akan datang.
6	Bayu Nugroho (2018)	Harga pokok produksi, <i>full costing</i>	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta	Studi kasus	Hasil penelitian ini adalah hasil dari perhitungan tidak ada perbedaan yang material antara harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut kajian teori
7	Rina Hasyim (2018)	Harga pokok produksi, <i>full costin</i> , harga jual	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Sinaraja	deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Harga jual menurut perusahaan untuk tempe Rp 10.000 dan tahu Rp 40.000 sedangkan menurut <i>cost plus pricing</i> yang diperhitungkan oleh peneliti adalah Rp 11.724,733 untuk tempe dan Rp 34.914,235 untuk tahu dengan asumsi persentase laba yang diharapkan adalah sebesar 20%.
8	Rika Sylvia (2018)	Harga pokok produksi, <i>full costing</i> ,	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> dan Variabel <i>Costing</i>	deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah hasil perhitungan antara ketiga metode tersebut diketahui perhitungan yang diterapkan Mama Kokom lebih rendah dibandingkan

No.	Nama Peneliti & Tahun	Variabel	Judul	Metode Analisis	Hasil Peneliti
		<i>variable costing</i>	Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru		dengan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i>
9	Ida Ayu Triska Pradnyani Pidada, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Trisna Herawati (2018)	Harga pokok produksi, <i>full costin</i> , harga jual	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi (Studi Pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem)	pendekatan kualitatif.	Terdapat perbedaan yang mencolok dalam mencatat biaya <i>overhead</i> pabrik oleh pengusaha dan menurut metode akuntansi yakni metode <i>full costing</i> . Dengan metode pengusaha maka total dari biaya penunjang/ <i>overhead</i> adalah sejumlah Rp260.000 sedangkan menurut metode <i>full costing</i> biaya <i>overhead</i> seharusnya berjumlah Rp1.005.555. Hasil ini jelas akan mempengaruhi total biaya produksi dan akan berkaitan dengan proses penetapan harga jual kain sekodi. Dengan menerapkan harga jual yang sama yaitu sebesar Rp2.500.000 per produk, jumlah laba yang didapatkan dengan metode pengusaha maupun metode <i>full costing</i> akan berbeda. Menurut metode pengusaha laba yang diperoleh dengan menjual 1 produk kain sekodi adalah sebesar Rp492.500, sedangkan berdasarkan metode <i>full costing</i> laba yang diperoleh sebesar Rp 306.111 per produk. Terdapat selisih laba sebesar Rp186.389, yang dalam hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat ketidakefisienan pengusaha dalam menentukan harga pokok produksi.
10	Axel Johannes Henry Pelealu Wilfried. S. Manoppo Joanne. V. Mangindaan (2018)	Harga pokok produksi, <i>full costin</i> , harga jual	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry)	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah Terdapat perbedaan perhitungan harga jual antara metode perusahaan dengan metode <i>cost plus pricng</i> . Dalam penentuan harga jual dengan metode perusahaan, pihak perusahaan tidak menghitung biaya non produksi yang sebenarnya

No.	Nama Peneliti & Tahun	Variabel	Judul	Metode Analisis	Hasil Peneliti
					biaya itu ada yaitu biaya iklan.

Penelitian yang diteliti oleh peneliti ini memiliki persamaan dengan penelitian Bayu Nugroho (2018). Yaitu menggunakan variabel yang sama variabel Independent *full costing* dan variabel dependen harga pokok produksi.

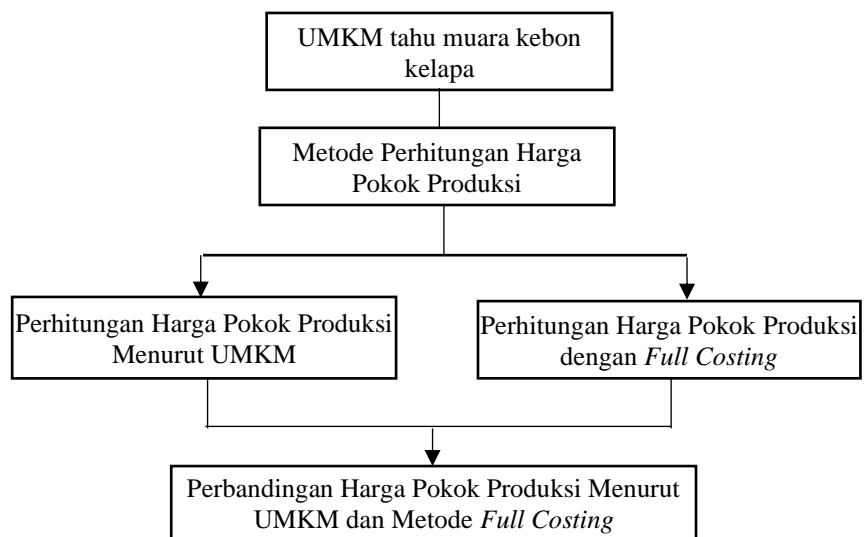
Pada penelitian Atep Samsul (2022), Sintia Anggreani dan I Gede (2020), Axel Johannes (2018), dan Rina Hasyim (2018) memiliki perbedaan menggunakan variabel dependen harga jual. Ameliah, dan Inge Lengga (2022), Rizatyka Aisha (2021), dan Rika Sylvia (2018) memiliki perbedaan variabel Independent variabel *costing*.

2.7.2 Kerangka Pemikiran

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa merupakan UMKM yang di dirikan oleh bapak Hilmi pada tahun 2006, usaha yang dijalankan yaitu usaha yang memproduksi tahu goreng. Dengan penelitian ini fenomena yang diidentifikasi adalah menentukan harga pokok produksi suatu produk, harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi dari bahan baku menjadi bahan produk siap jual. Hal ini sangat penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan, agar tidak mengalami kerugian.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa menentukan harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana, sehingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa belum menghitung harga pokok produksi dengan tepat dan akurat. Oleh karena itu peneliti menghitung harga pokok produksi menggunakan salah satu metode yaitu metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk membandingkan harga pokok produksi menggunakan cara Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dengan menggunakan metode *full costing*, dengan begitu, akan ditemukan harga pokok produksi yang tepat dengan cara yang benar dan akurat.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013) dalam Adriana (2020) metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga pokok produksi. Peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan melakukan penelitian pada UMKM tahu muara kebon kelapa.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa.

Lokasi penelitian merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa yang berlokasi di Jalan Kitarung Dalam Rt 001 Rw 009 Kampung Muara Kebon Kelapa, Kelurahan Muara Ciujung Barat, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

3.3 Jenis dan Sumber Data Peneliti

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif menurut Mathematics (2016) adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara atau berupa uraian/penjelasan mengenai variabel yang diteliti.

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono (2017) yaitu sumber data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya dan bukan melalui orang lain. Dalam hal ini data yang digunakan oleh penulis adalah data hasil wawancara pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu harga pokok produksi yang diterapkan pada UMKM tahu muara kebon kelapa. Berikut tabel operasional variabel:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Harga Pokok Produksi berdasarkan metode UMKM	1. Biaya bahan baku	Kuantitas x harga per unit bahan baku	Rasio
	2. Upah tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja keseluruhan x upah per unit	
	3. Biaya produksi	Biaya listrik + biaya perlengkapan + biaya peralatan + biaya despresiasi + biaya pemeliharaan	
Harga Pokok Produksi berdasarkan metode <i>Full Costing</i>	1. Biaya bahan baku	Kuantitas x harga per unit bahan baku	Rasio
	2. Biaya tenaga kerja langsung	Jumlah tenaga kerja keseluruhan x upah per unit	
	3. Biaya <i>overhead</i> pabrik: - Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel - Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	-Biaya listrik + biaya perlengkapan -Biaya peralatan + biaya despresiasi + biaya pemeliharaan	

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2017) metode *survry* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu wawancara, menurut Sudaryono (2018) wawancara merupakan suatu data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Di mana peneliti mewawancarai pemilik UMKM tahu muara kebon kelapa untuk mendapatkan informasi mengenai data yang berhubungan dengan penelitian dilakukan. Penulis melakukan dokumentasi dengan melihat langsung ke pabrik tahu secara langsung dan melakukan pemotretan dengan ibu Irma sebagai bukti wawancara.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Metode analisis lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh masih berupa data mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan analisis agar data menjadi teratur.

2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari data mentah. Di penelitian ini mereduksi data berasal dari data-data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

3 Sajian Data

Sajian data merupakan kumpulan dari beberapa informasi yang memungkinkan menjadi kesimpulan penelitian yang dapat dilakukan. Sajian data dapat berupa matriks, gambar atau skema, jaringan kerja kegiatan dan tabel. Semuanya dirakit secara teratur guna mempermudah pemahaman informasi.

4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diperoleh bukan hanya sampai pada akhir pengumpulan data, melainkan dibutuhkan suatu verifikasi yang berupa pengulangan dengan melihat dan mengecek kembali data mentah agar kesimpulan yang diambil lebih kuat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Keempat komponen utama tersebut merupakan suatu rangkaian dalam proses analisis data satu dengan yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan, di mana komponen yang satu merupakan langkah menuju komponen yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak bisa mengambil salah satu komponen saja. Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari suatu proses penelitian yang tidak dapat terpisahkan dari proses sebelumnya, karena merupakan satu kesatuan.

Alat unit analisisnya adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	xxx
Biaya <i>Overhead</i> tetap	xxx
Harga Pokok Produksi Tahu	xxx
Jumlah Produksi	xxx
Harga Pokok Produksi Tahu Per Papan tahu	xxx

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Data yang diperoleh merupakan gambaran umum lokasi penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Muara Kebon Kelapa

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa merupakan usaha pembuatan tahu goreng. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa ini sudah berdiri sejak 17 tahun sejak 2006, yang didirikan oleh bapak Hilman dan ibu Irma Febrian. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa ini berlokasi di Jalan Kitarung Dalam Rt/Rw 001/009 Kampung Muara Kebon Kelapa, Kecamatan Muara Ciujung Barat, Kelurahan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Mengingat bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa ini masih berskala kecil maka Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa hanya memiliki dua orang pegawai atau karyawan, sebelum terjadinya virus covid-19 melanda Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa memiliki enam orang pegawai atau karyawan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa pada tahun 2022 memproduksi tahu setiap harinya sebanyak 15 papan, jika bulan ramadhan sebanyak 25 papan setiap harinya, 5 papan untuk tahu ukuran besar, 5 papan untuk ukuran sedang dan 5 papan untuk ukuran kecil, untuk setiap harinya. Kemudian akan dijual dipasar dan ada para pedagang yang datang untuk membeli tahu langsung di lokasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa untuk mereka jual kembali. Pada usaha ini tenaga kerja diberikan upah dengan sistem per hari, besar upah yang diberikan berdasarkan pada tenaga kerja dihitung berdasarkan tarif/jam x jam kerja.

4.1.2 Kegiatan Usaha

1. Produk yang dihasilkan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa ini menghasilkan tahu goreng dengan 3 ukuran, yaitu ukuran besar, sedang dan kecil.

2. Bahan baku

Bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan sebagai dasar pembuatan suatu produk. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tahu pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa ini yaitu kacang kedelai, garam, air, dan minyak goreng.

3. Proses produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa adalah mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Tahap-tahap proses pembuatan tahu pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa yang dilakukan oleh Ikhsan sebagai berikut:

- a. Bersihkan dan rendam kacang kedelai 2-3 jam.
- b. Kacang kedelai yang sudah direndam, siap untuk digiling halus.
- c. Kacang kedelai yang sudah dihaluskan lalu direbus hingga masak.
- d. Memisahkan antara sari dan ampas kacang kedelai.
- e. Sari kacang kedelai diambil untuk diolah menjadi tahu.
- f. Bersihkan sari kacang kedelai dari sisa busa pemerasan.
- g. Masukkan air ampas endapan sari kacang kedelai, aduk hingga merata.
- h. Tambahkan garam.
- i. Masukkan ke dalam cetakan tahu.
- j. Tutup cetakan tahu.

Setelah tahap yang dilakukan oleh Ikhsan maka selanjutnya tahap-tahap yang dilakukan oleh Ripai:

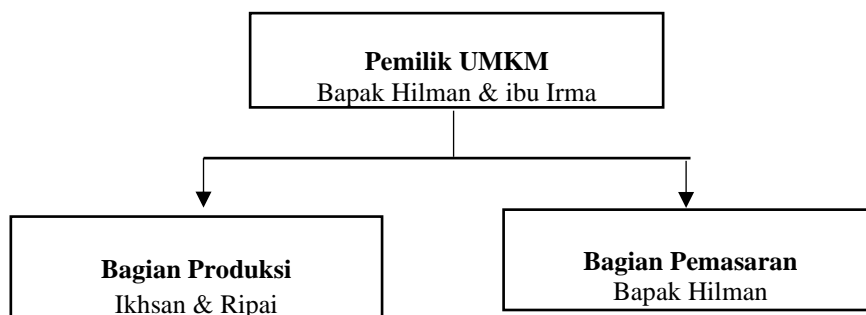
- a. Potong tahu sesuai dengan ukuran.
- b. Goreng tahu yang sudah dipotong.
- c. Tiriskan tahu yang sudah digoreng.
- d. Tahu siap untuk dikemas.

Setelah tahap yang dilakukan oleh Ripai maka selanjutnya tahap-tahap yang dilakukan oleh bapak Hilman:

- a. Mengemas tahu per ukuran papan (kecil, sedang dan besar).
- b. Tahu siap untuk dijual.

4.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Berikut adalah bagan struktur organisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dibuat berdasarkan deskripsi langsung dari ibu Irma selaku istri bapak Hilman:



Gambar 4 1 Struktur Organisasi UMKM tahu muara kebon kelapa

Untuk mempermudah proses produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa, maka terdapat pembagian tugas sebagai berikut:

1. Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa
 - a. Memimpin karyawan untuk mencapai suatu tujuan.
 - b. Menetapkan kebijakan atau peraturan yang ada di dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa.
2. Bagian Keuangan

Ibu Irma memiliki tugas mengelola keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa.
3. Bagian Produksi
 - a. Ikhsan memiliki tugas mencetak tahu.
 - b. Ripai memiliki tugas menggoreng tahu.
4. Bagian Pemasaran
 - a. Melayani setiap pembeli di lokasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara.
 - b. Menjual tahu di pasar Rangkasbitung adalah tugas bapak Hilman.

4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa Menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode sederhana atau metode tradisional yaitu menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Tetapi, dalam perhitungannya tidak lengkap. Biaya *overhead* pabrik pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa hanya memperhitungkan kayu bakar. Data yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu Irma selaku istri dari pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa, mengatakan jika mereka hanya menjumlah semua total biaya bahan baku, ditambah biaya upah tenaga kerja, dan ditambah dengan harga kayu bakar. Berikut merupakan perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa pada bulan Oktober, November, dan Desember 2022:

Tabel 4. 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp)

No.	Keterangan	Total Biaya		
		Oktober	November	Desember
1	Biaya bahan baku:			
	Kacang kedelai	10.500.000	10.500.000	10.875.000
	Minyak goreng	3.915.000	3.915.000	4.050.000
	Garam	780.000	780.000	780.000

No.	Keterangan	Total Biaya		
		Oktober	November	Desember
2	Upah tenaga kerja	2.400.000	2.400.000	2.400.000
3	Biaya <i>Overhead</i> pabrik:			
	Kayu bakar	2.800.000	2.800.000	2.800.000
Harga pokok produksi		20.395.000	20.395.000	20.905.000
Jumlah produksi tiap bulan		450 papan	450 papan	450 papan
Harga pokok produksi per papan tahu		45.322,22	45.322,22	46.455,56

Sumber data: UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa, data diolah tahun 2023

Pada tabel di atas dapat diketahui harga pokok produksi untuk 450 papan tahu di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa pada bulan Oktober, November, dan Desember 2022. Biaya bahan baku yang dihitung di sini yaitu kacang kedelai, garam dan minyak goreng, dan untuk biaya *overhead* pabrik yang di hitung hanya kayu bakar.

Pada bulan Oktober dan November harga pokok produksi yaitu Rp 20.395.000, sedangkan harga pokok produksi pada bulan Desember yaitu Rp 20.905.000. Dari ketiga bulan tersebut, menurut perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa yang paling tinggi yaitu pada bulan Desember sebesar Rp 20.905.000. Hal ini terjadi karena banyak harga pada biaya bahan baku yang mengalami kenaikan harga.

Harga pokok produksi per papan tahu pada bulan Oktober dan November sebesar Rp45,322,22, pada bulan Desember sebesar Rp46,455,56. Dari ketiga bulan tersebut, menurut perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa yang paling tinggi yaitu pada bulan Desember sebesar Rp46,455,56.

4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Muara Kebon Kelapa Menggunakan Metode *Full Costing*

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa menghitung harga pokok produksi dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Tetapi, dalam perhitungannya tidak lengkap. Biaya *overhead* pabrik pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa cuma memperhitungkan kayu bakar. Dengan menggunakan metode *full costing* di mana dengan menggunakan metode *full costing* dengan menjumlahkan semua unsur-unsur biaya dalam proses produksi.

4.3.1 Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan bahan utama yang termasuk dalam bagian keseluruhan produk jadi, sehingga bisa diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Data yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu Irma selaku

istri dari pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa. Mengatakan biaya bahan baku yang digunakan untuk produksi 450 papan per bulan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa.

Berikut tabel biaya bahan baku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa pada bulan Oktober, November, dan Desember 2022, yaitu:

Tabel 4. 2 Biaya Bahan Baku UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp)

Bahan baku	Kualitas per bulan	Oktober		November		Desember	
		Harga beli (kg/l)	Biaya bahan baku	Harga beli (kg/l)	Biaya bahan baku	Harga beli (kg/l)	Biaya bahan baku
Kacang kedelai	750	14.000	10.500.000	14.000	10.500.000	14.500	10.875.000
Garam	120	6.500	780.000	6.500	780.000	6.500	780.000
Minyak Goreng	270	14.500	3.915.000	14.500	3.915.000	15.000	4.050.000
Air	Secukupnya	0		0		0	
Total Biaya Bahan Baku			15.195.000		15.195.000		15.705.000

Sumber: UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa, data diolah tahun 2023

Setiap harinya pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa selalu memproduksi 450 papan tahu per bulan untuk dijual di pasar Rangkasbitung dan pedagang. Harga kacang kedelai pada bulan Oktober dan November memiliki harga yang sama sebesar Rp 14.000, sedangkan harga kacang kedelai pada bulan Desember sebesar Rp 14.500, hal ini karena pada bulan Desember harga kacang kedelai mengalami kenaikan harga. Harga garam per kilogram memiliki harga sebesar Rp 6.500 harga garam pada bulan Oktober, November dan Desember tidak mengalami kenaikan atau penurunan. Harga minyak goreng pada bulan Oktober dan November sebesar Rp 14.500, sedangkan harga minyak goreng pada bulan Desember sebesar Rp 15.000, hal ini karena harga pada minyak goreng mengalami kenaikan dikarenakan akan natal dan tahun baru. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa tidak membeli air sebagai bahan bakunya, melainkan menggunakan air sumur yang bekerjanya menggunakan dinamo. Dinamo akan dihitung pada biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan mesin air Sanyo.

4.3.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu Irma selaku istri dari pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa, mengatakan jika upah yang diberikan kepada setiap pekerjanya diberikan secara per hari, setiap pekerja diberikan upah yang berbeda sesuai dengan tugasnya masing-masing. Berikut merupakan data mengenai biaya tenaga kerja langsung yang

dikeluarkan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa yang terdapat dua karyawan pada tahun 2022, dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp)

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah per hari	Jumlah Biaya Tenaga kerja per Bulan
Cetak	1	50.000	1.500.000
Goreng	1	30.000	900.000
Total Jumlah Biaya Tenaga Kerja per Bulan			2.400.000

Sumber data: UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa

Para pegawai memiliki tugasnya masing-masing, dan setiap tugasnya memiliki upah per hari yang berbeda-beda, untuk upah yang mencetak tahu sebesar Rp 50.000, maka jika per bulan sebesar Rp 1.500.000. Per harinya, untuk upah menggoreng tahu sebesar Rp 30.000 per harinya, maka jika per bulan sebesar Rp900,000. Maka biaya yang di keluarkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon untuk biaya tenaga kerja langsung per bulan sebesar Rp 2.400.000.

4.3.3 Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik pada perhitungan menggunakan metode *full costing* di bagi menjadi dua, yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Berikut merupakan data mengenai biaya *overhead* pabrik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon pada bulan Oktober, November dan Desember pada tahun 2022 dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Biaya *overhead* pabrik variabel

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu Irma selaku istri dari pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa, mengatakan jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa, untuk kayu bakar pengirimannya tiga hari sekali satu mobil *pick up*, untuk biaya listrik sendiri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa masih menyatu dengan biaya listrik rumah.

Berikut tabel biaya *overhead* pabrik variabel pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa:

Tabel 4. 4 Biaya *Overhead* Pabrik Variabel UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp)

Keterangan	Kuantitas	Oktober		November		Desember	
		Harga beli	Total	Harga beli	Total	Harga beli	Total
Kayu bakar	10 mobil <i>pick up</i>	280.000	2.800.000	280.000	2.800.000	280.000	2.800.000
Keterangan	Harga beli	Kuantitas	Total	Kuantitas	Total	Kuantitas	Total
Listrik	1.444,70/kwh	826 kwh	1.193.322,20	820/kwh	1.184.654	835/kwh	1.206.324,50
Total			3.993.322,20		3.984.654		4.006.324,50

Sumber data: UMKM tahu muara kebon kelapa, data diolah tahun 2023

Kayu bakar 10 mobil *pick up* per bulan, di mana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa menghabiskan kayu bakar 1 mobil *pick up* untuk tiga hari. Biaya listrik dengan harga beli 1.444,70/kwh dengan kuantitas per bulan Oktober 826 kwh dengan biaya Rp 1.193.322,20, pada bulan November 820 kwh dengan biaya Rp 1.184.654, pada bulan Desember 835 kwh dengan biaya sebesar Rp 1.206.324,50. Perbedaan ini di karena kan adanya perbedaan pemakaian yang dilakukan oleh rumah yang ditempati oleh pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa. Biaya listrik pada di atas belum dipisahkan dengan biaya listrik rumah. Berikut tabel biaya listrik yang sudah dipisahkan:

Tabel 4. 5 Biaya *Overhead* Pabrik Variabel UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp)

Keterangan	Kuantitas	Oktober		November		Desember	
		Harga beli	Total	Harga beli	Total	Harga beli	Total
Kayu bakar	10 mobil <i>pick up</i>	280.000	2.800.000	280.000	2.800.000	280.000	2.800.000
Listrik	400/kwh	1.444,70	577.880	1.444,70	577.880	1.444,70	577.880
Total			3.377.880		3.377.880		3.377.880

Sumber data: UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa, data diolah tahun 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat harga listrik bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 yaitu sebesar Rp 3.377.880. Pada bulan Oktober, November, dan Desember Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa memiliki jumlah kwh yang sama, karena dalam kesehariannya menggunakan mesin dan lampu dengan waktu yang sama. Dapat disimpulkan pada tabel di atas listrik pada biaya *overhead* pabrik tempat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa memiliki hasil yang sama pada bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2020.

2. Biaya *overhead* pabrik tetap

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu Irma selaku istri dari pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa, mengatakan jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa, dalam proses produksinya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa membutuhkan 2 cetakan tahu dengan harga Rp 350.000 per unit, 2 saringan tahu dengan harga Rp 25.000 per unit, 7 ember dengan harga Rp 6.000 per unit. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa juga menggunakan 1 drum dengan harga Rp 150.000 per unit, 2 kuali dengan harga Rp 250.000 per unit, 2 saringan minyak dengan harga Rp 30.000 per unit, 2 spatula dengan harga Rp 15.000 per unit, 10 keranjang plastik dengan harga Rp 25.000 per unit, 1 mesin giling dengan harga Rp 3.500.000 per unit, dan 1 mesin air Sanyo dengan harga Rp 1.200.000 per unit untuk mempermudah proses pembuatan tahu. Berikut tabel biaya *overhead* pabrik tetap pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa:

Tabel 4. 6 Perhitungan Biaya Depresiasi Peralatan UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp)

Keterangan	Harga Perolehan per Unit	Jumlah Unit	Total Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Beban Depresiasi/tahun	Beban Depresiasi/bulan
Cetakan tahu	350.000	1	350.000		5	70.000	5.833,33
Saringan tahu	25.000	2	50.000		2	25.000	2.083,33
Ember	6.000	7	42.000		3	14.000	1.166,67
Drum	150.000	1	150.000		5	30.000	2.500
Kuali	250.000	2	500.000		3	166.666,67	13.888,89
Saringan minyak	30.000	2	60.000		3	20.000	1.666,67
Spatula	15.000	2	30.000		3	10.000	833,33
Keranjang plastik	25.000	10	250.000		2	125.000	10.416,67
Jumlah biaya depresiasi dalam satuan tahun						460.666,67	
Jumlah biaya depresiasi dalam satuan bulan							38.388,89

Sumber data: UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa, data diolah tahun 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat jika perhitungan depresiasi peralatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa memiliki beban depresiasi tahunan yang berbeda-beda, seperti Cetakan tahu beban depresiasi/tahun sebesar Rp 70.000, Saringan tahu beban depresiasi/tahun sebesar Rp 25.000, ember

beban depresiasi/tahun sebesar Rp 14.000, drum beban depresiasi/tahun sebesar Rp30.000, kualii beban depresiasi/tahun sebesar Rp 166.666,67, saringan minyak beban depresiasi/tahun sebesar Rp 20.000, spatula beban depresiasi/tahun sebesar Rp 10.000, keranjang plastik beban depresiasi/tahun sebesar Rp 125.000.

Sedangkan untuk depresiasi bulanan seperti Cetakan tahu beban depresiasi/bulan sebesar Rp 5.833,33, Saringan tahu beban depresiasi/bulan sebesar Rp 2.083,33, ember beban depresiasi/bulan sebesar Rp 1.166,67, drum beban depresiasi/bulan sebesar Rp 2.500, kualii beban depresiasi/bulan sebesar Rp 13.888,89, saringan minyak beban depresiasi/bulan sebesar Rp 1.666,67, spatula beban depresiasi/bulan sebesar Rp 833,33, keranjang plastik beban depresiasi/bulan sebesar Rp 10.416,67.

Tabel 4. 7 Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp)

Keterangan	Harga Perolehan per Unit	Jumlah Unit	Total Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Beban Depresiasi/tahun	Beban Depresiasi/bulan
Mesin Giling	3.500.000	1	3.500.000	1.500.000	15	233.333,33	19.444,44
Mesin Air Sanyo	1.200.000	1	1.200.000	350.000	15	80.000	6.666,67
Jumlah biaya depresiasi dalam satu tahun						313.333,33	
Jumlah biaya depresiasi dalam satu bulan							26.111,11

Sumber data: UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa, data diolah tahun 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat jika perhitungan depresiasi mesin Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa memiliki beban depresiasi tahunan yang berbeda-beda, seperti mesin giling beban depresiasi/tahun sebesar Rp 233.333,33, dan mesin air Sanyo beban depresiasi/tahun sebesar Rp 80.000. Sedangkan untuk depresiasi bulanan seperti mesin giling beban depresiasi/bulan sebesar Rp 19.444,44, mesin air Sanyo beban depresiasi/bulan sebesar Rp 6.666,67.

4.3.4 Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Penentuan harga pokok produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa masih sangat sederhana. Biaya-biaya yang diakui pada perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa tidak menghitung biaya *overhead* pabrik dengan lengkap, seperti biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya listrik juga tidak diakui oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dalam perhitungan harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dengan menjumlahkan semua unsur-unsur biaya dalam proses produksi. Berdasarkan biaya-biaya tersebut perhitungan harga pokok produksi pada bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2022 dengan menggunakan metode *full costing* sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2022 (Rp)

No.	Keterangan	Total Biaya		
		Oktober	November	Desember
1	Biaya bahan baku	15.195.000,00	15.195.000,00	15.705.000,00
2	Biaya tenaga kerja langsung	2.400.000,00	2.400.000,00	2.400.000,00
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik:			
	Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel:			
	Kayu bakar	2.800.000,00	2.800.000,00	2.800.000,00
	Listrik	577.880,00	577.880,00	577.880,00
	Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap:			
	Biaya penyusutan cetakan	5.833,33	5.833,33	5.833,33
	Biaya penyusutan saringan tahu	2.083,33	2.083,33	2.083,33
	Biaya penyusutan ember	1.166,66	1.166,66	1.166,66
	Biaya penyusutan drum	2.500,00	2.500,00	2.500,00
	Biaya penyusutan kualii	13.888,89	13.888,89	13.888,89
	Biaya penyusutan saringan minyak	1.666,67	1.666,67	1.666,67
	Biaya penyusutan spatula	833,33	833,33	833,33
	Biaya penyusutan keranjang plastik	10.416,67	10.416,67	10.416,67
	Biaya penyusutan mesin giling	19.444,44	19.444,44	19.444,44
	Biaya penyusutan mesin air Sanyo	6.666,67	6.666,67	6.666,67
	Harga pokok produksi	21.037.379,99	21.037.379,99	21.547.379,99
	Jumlah produksi tiap bulan	450 papan	450 papan	450 papan
	Harga pokok produksi per papan tahu	46.749,73	46.749,73	47.883,70

Sumber data: UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa, data diolah tahun 2023

Pada tabel di atas dapat diketahui harga pokok produksi 450 papan tahu di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa pada bulan Oktober, November, dan Desember 2022 dengan menggunakan metode *full costing*. Pada bulan Oktober 2022 harga pokok produksi sebesar Rp 21.037.379,99. Pada bulan November 2022 harga pokok produksi sebesar Rp 21.037.379,99 dan pada Desember 2022 harga pokok produksi sebesar Rp 21.547.379,99.

Dari ketiga bulan tersebut, menurut perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa yang paling tinggi yaitu pada bulan Desember sebesar Rp 21.547.379,99.

Harga pokok produksi per papan tahu pada bulan Oktober, November, dan Desember 2022 dengan menggunakan metode *full costing*. Pada bulan Oktober 2022 harga pokok produksi per papan tahu sebesar Rp 46.749,73, pada bulan November 2022 harga pokok produksi per papan tahu sebesar Rp 46.749,73, dan pada bulan Desember 2022 harga pokok produksi per papan tahu sebesar Rp 47.883,70.

Dari ketiga bulan tersebut, menurut perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa yang paling tinggi perhitungan harga pokok produksi per papan tahu yaitu pada bulan Desember sebesar Rp 47.883,70.

4.4 Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dengan Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada pembahasan sebelumnya sehingga bisa dijadikan dasar untuk perbandingan, antara metode Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dengan menggunakan metode *full costing*.

4.4.1 Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Bulan Oktober

Berikut merupakan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada bulan Oktober tahun 2022:

Tabel 4. 9 Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Bulan Oktober Tahun 2022 (Rp)

Keterangan	Metode UMKM	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku	15.195.000,00	15.195.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	2.400.000,00	2.400.000,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik:		
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel:		
Kayu bakar	2.800.000,00	2.800.000,00
Listrik		577.880,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap:		
Biaya penyusutan cetakan		5.833,33
Biaya penyusutan saringan tahu		2.083,33
Biaya penyusutan ember		1.166,66
Biaya penyusutan drum		2.500,00
Biaya penyusutan kuili		13.888,89
Biaya penyusutan saringan minyak		1.666,67
Biaya penyusutan spatula		833,33
Biaya penyusutan keranjang plastik		10.416,67
Biaya penyusutan mesin giling		19.444,44
Biaya penyusutan mesin air Sanyo		6.666,67
Total biaya produksi	20.395.000,00	21.037.379,99
Jumlah produksi	450 papan	450 papan
Harga pokok produksi per papan tahu	45.322,22	46.749,73
Harga jual UMKM per papan tahu	80.000,00	80.000,00
Laba kotor per papan tahu	34.677,78	33.250,27

Sumber data: UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa, data diolah tahun 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan harga pokok produksi 450 papan tahu pada bulan Oktober tahun 2022 menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa yaitu Rp 45.322,22 per papan, sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yaitu Rp 46.749,73 per papan tahu. Dari kedua harga pokok produksi tersebut, harga pokok produksi yang paling tinggi merupakan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, yaitu Rp 46.749,73.

Perhitungan menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa memberikan hasil lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*. Dengan selisih nilai harga pokok produksi sebesar Rp 1.427,51. Sedangkan, selisih tersebut terjadi akibat perbedaan pada biaya *overhead* pabrik, selisih pada biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 642.379,99.

4.4.2 Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Bulan November

Berikut merupakan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada bulan November tahun 2022:

Tabel 4. 10 Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Bulan November Tahun 2022 (Rp)

Keterangan	Metode UMKM	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku	15.195.000,00	15.195.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	2.400.000,00	2.400.000,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik:		
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel:		
Kayu bakar	2.800.000,00	2.800.000,00
Listrik		577.880,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap:		
Biaya penyusutan cetakan		5.833,33
Biaya penyusutan saringan tahu		2.083,33
Biaya penyusutan ember		1.166,66
Biaya penyusutan drum		2.500,00
Biaya penyusutan kuili		13.888,89
Biaya penyusutan saringan minyak		1.666,67
Biaya penyusutan spatula		833,33
Biaya penyusutan keranjang plastik		10.416,67
Biaya penyusutan mesin giling		19.444,44
Biaya penyusutan mesin air Sanyo		6.666,67
Total biaya produksi	20.395.000,00	21.037.379,99
Jumlah produksi	450 papan	450 papan
Harga pokok produksi per papan tahu	45.322,22	46.749,73
Harga jual UMKM per papan tahu	80.000,00	80.000,00
Laba kotor per papan tahu	34.677,78	33.250,27

Sumber data: UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa, data diolah tahun 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan harga pokok produksi 450 papan tahu pada bulan November tahun 2022 menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa yaitu Rp 45.322,22 per papan, sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yaitu per papan tahu. Dari kedua harga pokok produksi tersebut, harga pokok produksi Rp 46.749,73 yang paling tinggi merupakan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, yaitu Rp 46.749,73.

Perhitungan menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa memberikan hasil lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*. Dengan selisih nilai harga pokok produksi sebesar Rp 1.427,51. Sedangkan, selisih tersebut terjadi akibat perbedaan pada biaya *overhead* pabrik, selisih pada biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 642.379,99.

4.4.3 Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Bulan Desember

Berikut merupakan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada bulan Desember tahun 2022:

Tabel 4. 11 Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Bulan Desember Tahun 2022 (Rp)

Keterangan	Metode UMKM	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku	15.705.000,00	15.705.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	2.400.000,00	2.400.000,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik:		
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel:		
Kayu bakar	2.800.000,00	2.800.000,00
Listrik		577.880,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap:		
Biaya penyusutan cetakan		5.833,33
Biaya penyusutan saringan tahu		2.083,33
Biaya penyusutan ember		1.166,66
Biaya penyusutan drum		2.500,00
Biaya penyusutan kualii		13.888,89
Biaya penyusutan saringan minyak		1.666,67
Biaya penyusutan spatula		833,33
Biaya penyusutan keranjang plastik		10.416,67
Biaya penyusutan mesin giling		19.444,44
Biaya penyusutan mesin air Sanyo		6.666,67
Total biaya produksi	20.905.000,00	21.547.379,99
Jumlah produksi	450 papan	450 papan
Harga pokok produksi per papan tahu	46.455,46	47.883,07
Harga jual UMKM per papan tahu	80.000,00	80.000,00
Laba kotor per papan tahu	33.544,44	32.116,93

Sumber data: UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa, data diolah tahun 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan harga pokok produksi 450 papan tahu pada bulan November tahun 2022 menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa yaitu Rp 46.455,46 per papan, sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yaitu Rp 47.883,07 per papan tahu. Dari kedua harga pokok produksi tersebut, harga pokok produksi yang paling tinggi merupakan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, yaitu Rp 47.883,07.

Perhitungan menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa memberikan hasil lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*. Dengan selisih nilai harga pokok produksi sebesar Rp 1.427,51. Sedangkan, selisih tersebut terjadi akibat perbedaan pada biaya *overhead* pabrik, selisih pada biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 642.379,99.

Berdasarkan pada tabel 4.9 hingga 4.11 dapat dilihat dari perbandingan perhitungan harga pokok produksi 450 papan tahu pada bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2022 menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Total biaya produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa mendapatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Hal ini terjadi, karena pada metode *full costing* perhitungan harga pokok produksi memasukkan semua biaya *overhead* pabrik baik bersifat variabel dan tetap. Sedangkan, perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa tidak memasukkan biaya secara keseluruhan, karena pemilik usaha tidak mengerti bagaimana cara menghitung harga pokok produksi dengan tepat. Meskipun metode *full costing* menghasilkan perhitungan yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan menggunakan metode Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa, tetapi metode tersebutlah yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa itu tidak tepat. Untuk itu, lebih tepat bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa, jika menggunakan metode *full costing*. Selain itu, informasi yang tersaji lebih akurat, maka akan membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa lebih tepat dalam menentukan harga jual dan dapat meningkatkan laba usaha.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2022, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa untuk 450 papan tahu bulan Oktober tahun 2022 yaitu sebesar Rp 20.395.000, pada bulan November tahun 2022 yaitu sebesar Rp 20.395.000, dan pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 20.905.000.
2. Perhitungan harga pokok produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dengan menggunakan metode *full costing* untuk 450 papan tahu pada bulan Oktober tahun 2022 yaitu sebesar Rp 21.037.379,99, pada bulan November tahun 2022 yaitu sebesar Rp 21.037.379,99, dan pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 21.547.379,99.
3. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa. Hal ini dikarenakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memasukkan biaya secara keseluruhan, baik biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa belum memasukkan biaya secara menyeluruh. Maka, metode *full costing* merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa, karena memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan dan sudah dipisahkan, maka perhitungan harga pokok produksi akan lebih tepat dan akurat, juga dapat membuat laba Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa meningkat dengan penentuan harga jual yang tepat.

5.2 Saran

Pengalokasian biaya dan perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa ini belum cukup baik. Oleh karena itu, penulis mencoba memberikan saran berdasarkan teori yang telah dipelajari mengenai perhitungan harga pokok produksi. Penulis berharap saran ini dapat menjadi

masukannya untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu Muara Kebon Kelapa:

1. Saran Akademis

Saran bagi penulis dapat membuat penelitian yang serupa namun dengan objek yang berbeda (seperti UMKM di Bogor) dan juga mencari perusahaan yang memiliki aktivitas lain (seperti pembuatan oncom dan tempe).

2. Saran Praktis

- a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa sebaiknya menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksinya, karena dengan metode *full costing* ini pemilik dapat menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan secara terperinci, sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan dapat membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dalam menerapkan harga jual produk serta memaksimalkan laba yang diperoleh.
- b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa sebaiknya membuat catatan mengenai bahan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan beban depresiasi. biaya-biaya tersebut digolongkan berdasarkan fungsi aktivitas perusahaan untuk mempermudah perhitungan harga pokok produksi.
- c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa sebaiknya membuat laporan keuangan, agar laba/rugi yang diperoleh dapat diketahui secara pasti dan akan memudahkan pemilik untuk membuat perencanaan dalam pengambilan keputusan untuk ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M. (2019). Akuntansi Manajemen. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qUAKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=akuntansi&ots=GaCzhpaoV&sig=sXZIH3QP0hySct3THV3NyKsV-q8>
- Adriana. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Akmal, O. (2020a). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Sepatu Spanduk Gucyana Flat Shoes)*. 70. http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4711/Oktafiana_Akmal_Skripsi_1605170214.pdf;jsessionid=50DB4699D66B6DDA8A6DFE6E038F0F0D?sequence=1
- Ameliah, Inge Lengga Sari Munthe, F. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing (Studi Kasus Usaha Kerupuk Ikan Tamban Ibu Erna Di Desa Kelong , Kecamatan. *Student Online Journal Online Issn 2722-0745*, 3(1), 14–23.
- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di Ud. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 217–224.
- Dewi,L Puspita. (2014). Penerapan Sistem Tradisional dan Activity-Based Costing untuk Menentukan Ketetapan Harga Pokok Produksi Mebel CV. Jawa Dipa Margokerto Jepara. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Dewi dan Kristanto. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 3*.
- Dosen Pendidikan Indonesia. (2021). *Dosen Pendi*. jakarta.
- Emi Eryani dan Monika Handayani. (2019). *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Cetakan Depublish 1.
- Ersyafdi, I. R., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Fauziyyah, N., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Hidayadi, T., & Ahmadi, P. (2021). *Akuntansi biaya* (Issue November).
- Fitri Mar`Atus Sholihah. (2018). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Firdaus Ahmad. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Yogyakarta.
- Graika, feriyana winda. (2013). Akuntansi Manajemen. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). CV. HIRA TECH.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>

- Ingga, I. (2017). *Akuntansi manajemen : implementasi dalam kasus Indonesia* (Cetakan pe). Yogyakarta : Deepublish, 2017 ©2017.
- Mangasa Sinurat; Audrey M. Siahaan; Ardin Doloksaribu; Halomoan Sihombing. (2019). Akuntansi Biaya. *Akuntansi Biaya*, 147.
- Mathematics, A. (2016). *Pedoman Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan*. 1–23.
- Mukhzarudfa, & Putra, W. E. (2019). *Akuntansi Manajemen Suatu Pengantar* (Issue July).
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 5 Mulyadi* (EDISI 5). Yogyakarta Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN 2012.
- Nugroho, B. (2018). Plagiat merupakan tindakan tidak terpuji skripsi analisis penentuan harga pokok produksi jamu dengan menggunakan metode. *Universitas Sanata Dharma*, 0–1.
- Pelealu, A. J. H., Manoppo, W. S., & Joanne, V. M. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina’s Home Industry). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 34–40.
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi biaya : pendekatan tradisional dan kontemporer* ((Edisi 2)). Salemba Empat.
- Rizatyka Aisha, P. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tahu Bapak Paiman. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tahu Bapak Aristiya*, 4(1), 75–84.
- Rofifah, D. (2020). Penerapan Sistem Tradisional dan Activity-Based Costing System untuk menentukan ketetapan harga pokok produksi mebel CV.Jawa Dipa Margokerto, Jepara. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Samsul, A. (2022). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi untuk Penentuan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020)*.
- Sasongko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. KNPedia.
- Sri, M. (2017). Akuntansi Biaya. In *Sefa Bumi Persada Bumi Persada* (Vol. 12, Issue 3).
<https://doi.org/10.1016/j.phrs.2020.104743%0Ahttps://doi.org/10.1057/s41267-019-00222-y>
- Srikalimah. (2017). Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Pada UMKM Pabrik Tahu “Populer” Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual. *Seminar Nasional & Call for Paper, FEB Unikama “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global,”* 1–14.

Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Susilawati, E., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 74–87. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i2.33>

Sylvia, R. (2018). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Vol.12 No.1 Januari 2018 Rika Sylvia*. 12(1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Solihati

Tempat, tanggal lahir : Lebak, 08 November 1999

Alamat : Jl. RA.Kartini No. 25 L, Rt/Rw 02/16, Kel. MC Timur, Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Email : solihatinadya@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD : SDN 07 Muara Ciujung Timur
2. SMP : SMPN 1 Rangkasbitung
3. SMA : SMAN 1 Rangkasbitung
4. Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 7 Juli 2023

Nadya Solihati

LAMPIRAN
LAMPIRAN 1 SURAT FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Nomor : 895 /WD.1/FEB-UP/VIII/2023
Lampiran :
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data.

09 Agustus 2023

Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur.
UMKM TAHU MUARA KEBON KELAPA
Jl. Kitarung Dalam Rt.001 /Rw.009 Kp. Muara Kebon
Kelapa Kelurahan Muara Ciujung Barat, Kecamatan
Rangkasbitung
Kabupaten Lebak, Banten.
Dengan hormat.

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Nadya Solihati
NPM : 022118198
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerja samanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

LAMPIRAN 2 SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Solihati

Nomor Mahasiswa : 022118198

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan benar saya telah menghubungi instansi/perusahaan yang saya jadikan lokasi penelitian, dan dari pihak perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukannya riset/observasi tersebut.

Adapun dari pihak perusahaan yang menerima:

Nama : Hilman

Jabatan : Pemilik UMKM tahu

Nama Perusahaan : UMKM tahu muara kebon kelapa

Alamat Perusahaan : Jl. Kitarung Dalam Rt/Rw 001/009 Kp. Muara Kebon Kelapa, Muara Ciujung Barat, Rangkasbitung, Lebak, Banten

Judul Peneliti : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bogor, 7 Juli 2023

Hormat kami



Hilman

LAMPIRAN 3 TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Irma Febrian (Istri pemilik UMKM)
 Informan : Bapak Hilman (pemilik UMKM)
 Informan : Bapak Ikhsan (pekerja UMKM)
 Informan : Bapak Rifai (pekerja UMKM)
 Lokasi : Jl. Kitarung Dalam Rt/Rw 001/009 Kp. Muara Kebon
 Kelapa, Muara Ciujung Barat, Rangkasbitung, Lebak, Banten

Berikut daftar pertanyaan untuk ibu Irma:

1. Sejak tahun berapa UMKM tahu muara didirikan?

Jawab: Berdiri tahun 2006

2. Berapa banyak memproduksi tahu setiap harinya sejak tahun 2017 hingga 2022?

Jawab:

- 2017 menjual 30 papan setiap harinya, jika bulan Ramadhan menjual 60 papan setiap harinya.
- 2018 menjual 32 papan setiap harinya, jika bulan Ramadhan menjual 64 papan setiap harinya.
- 2019 menjual 34 papan setiap harinya, jika bulan 68 papan setiap harinya.
- 2020 menjual 12 papan setiap harinya, di bulan Ramadhan menjual 20 papan setiap harinya.
- 2021 menjual 10 papan setiap hari, saat bulan Ramadhan menjual 15 papan setiap harinya.
- 2022 menjual 15 papan di hari biasa, saat di bulan Ramadhan menjual 25 papan.

4. Berapa harga jual tahu per papan pada tahun 2017 hingga 2022?

Jawab:

- 2017 menjual dengan harga Rp65.000/papan
- 2018-2019 menjual dengan harga Rp70.000/papan
- 2020-2022 menjual dengan harga Rp80.000/papan

5. Bagaimana proses produksi tahu di sini?

Jawab: Seperti proses pembuatan tahu pada umumnya

6. Apakah UMKM tahu muara kebon kelapa sudah memiliki laporan keuangan?

Jawab: Belum memiliki laporan keuangan

7. Bagaimana cara penetapan harga pokok produksi di UMKM tahu muara kebon kelapa?

Jawab: Harga pokok produksi ditentukan dari perkiraan setelah mengetahui semua total dari pembelian biaya bahan baku dan ditambah dengan harga beli kayu bakar.

8. Apa saja kebutuhan bahan baku yang di keluarkan setiap harinya pada bulan Oktober, November, dan Desember?

Jawab:

- Kacang 25 kg per hari
- Garam 4 kg per hari
- Minyak goreng 9 l per hari

9. Berapa harga kayu bakar dan berapa mobil pick up dalam sebulan?

Jawab: Untuk kayu bakar sendiri Rp280.000 per mobil pick up, untuk pengiriman 3 hari sekali.

10. Berapa harga bahan baku yang dibutuhkan pada bulan Oktober, November, dan Desember 2022?

Jawab:

a) Bulan Oktober:

- Kacang kedelai Rp14.000/kg
- Garam Rp6.500/kg
- Minyak goreng Rp14.500/l

b) Bulan November:

- Kacang kedelai Rp14.000/kg
- Garam Rp6.500/kg
- Minyak goreng Rp14.500/l

c) Bulan Desember:

- Kacang kedelai Rp14.500/kg
- Garam Rp6.500/kg
- Minyak goreng Rp15.000/l

11. Apa saja peralatan atau perlengkapan dalam proses produksi di UMKM tahu muara kebon kelapa?

Jawab:

- Cetakan tahu 1
- Saringan tahu 2
- Ember 7
- Drum 1
- Kawali 2
- Saringan minyak 2
- Spatula 2
- Keranjang plastik 10
- Mesin Giling 1
- Mesin Air Sanyo 1

12. Berapa harga peralatan atau perlengkapan yang di miliki UMKM tahu muara kebon kelapa?

Jawab:

- Cetakan tahu Rp350.000
- Saringan tahu Rp25.000
- Ember Rp6.000
- Drum Rp150.000

- Kawali Rp250.000
- Saringan minyak Rp30.000
- Spatula Rp15.000
- Keranjang plastik Rp 25.000
- Mesin Giling Rp 3.500.000
- Mesin Air Sanyo Rp 1.200.000

Berikut daftar pertanyaan untuk bapak Hilman:

- 1 Ada berapa pegawai di UMKM tahu Muara Kebon Kelapa?
Jawab: 2 pegawai, 1 bagian cetak, 1 bagian goreng, yang jualan dipasar bapak Hilman.
- 2 Berapakah gaji pegawai di UMKM tahu Muara Kebon Kelapa pada 2022?
Jawab: Per hari untuk yang cetak Rp50.000 sedangkan untuk yang goreng Rp30.000 per harinya.
- 3 Mengapa gaji pak Hilman dan ibu Irma tidak dimasukkan ke dalam laporan keuangan?
Jawab: Tidak karena tidak tahu, jika kami juga harus di gaji
- 4 Berapa ongkos untuk membeli bahan baku menggunakan motor pribadi? mengapa biaya tidak dimasukkan ke dalam laporan keuangan?
Jawab: 1 Liter bensin, Rp 13.500, tidak tahu jika biaya bensin juga harus dimasukkan ke dalam perhitungan
- 5 Berapa PPN masuk dan PPN keluar?
Jawab: Tidak tahu PPN

Berikut daftar pertanyaan untuk bapak Ikhsan:

1. Sudah berapa lama bekerja di UMKM tahu?
Jawab: Sudah bekerja sejak awal berdirinya UMKM tahu Muara Kebon Kelapa ini.
2. Apa tugas bapak di UMKM tahu ini?
Jawab: Membuat tahu atau sering di bilang bagian mencetak

Berikut daftar pertanyaan untuk bapak Ripai:

1. Sudah berapa lama bekerja di UMKM tahu?
Jawab: Sudah bekerja sejak tahun 2019
2. Apa tugas bapak di UMKM tahu ini?
Jawab: Menggoreng tahu

LAMPIRAN 4 PROSES PRODUKSI

Proses pembuatan tahu Muara Kebon Kelapa memiliki beberapa tahap, berikut merupakan tahap pembuatannya:

Foto 1: Kacang kedelai yang sudah direndam, siap untuk digiling



sumber: penulis, 2023

Foto 2: Kacang kedelai digiling



sumber: penulis, 2023

Foto 3: Kacang kedelai yang sudah dihaluskan direbus



sumber: penulis, 2023

Foto 4: Memisahkan antara sari dan ampas kacang kedelai



sumber: penulis, 2023

Bapak Hilman sedang memisahkan sari dan ampas kacang

Foto 5: Tahu yang sudah dicetak dipotong sesuai ukuran



sumber: penulis, 2023

Foto 6: Tahu digoreng



sumber: penulis, 2023

Bapak Hilman sedang menggoreng tahu

Foto 7: Tiriskan tahu yang sudah digoreng



sumber: penulis, 2023

Foto 8: Memisahkan tahu yang sudah digoreng sesuai ukuran



sumber: penulis, 2023

Foto 9: Mengemas tahu sesuai ukuran



sumber: penulis, 2023

Foto Bersama Pemilik UMKM



sumber: penulis, 2023

Foto Bersama Ibu Irma Febrian selaku istri pemilik UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa